

**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk
Pandan, Kabupaten Pesawaran)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

RIZA ARIZONA

NPM. 1451010243

Jurusan : Ekonomi Islam

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk
Pandan, Kabupaten Pesawaran)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam
(S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Pembimbing I : Vitria Susanti, S.E, M.A, M.Ec., Dev
Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

**(Studi Pada Objek Wisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan
Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran)**

Oleh:

Riza Arizona

Pemberdayaan Masyarakat merupakan aspek penting dalam pengembangan pariwisata. Hal ini dikarenakan pengembangan pariwisata banyak memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata sehingga masyarakat yang tidak berdaya (*powerless*) perlu diberdayakan untuk menciptakan kemandirian dan peningkatan kesejahteraan ekonomi (*powerfull*). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata yang berdampak pada lini sosial-budaya maupun peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (*indepth interview*), observasi, dan dokumentasi. Dengan sumber data Pemerintah Kabupaten Pesawaran, Pengelola Pantai Sari Ringgung dan masyarakat sekitar. Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 1205 masyarakat dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 92 masyarakat. Potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat objek wisata Pantai Sari Ringgung, jika dilihat dari perspektif Ekonomi Islam, maka Pariwisata di Pantai Sari Ringgung dapat memperbaiki aspek-aspek mengenai Ekonomi Islam seperti pengawasan pengunjung yang bisa saja berbuat maksiat dan membawa minuman keras dll.

Kata Kunci: Pariwisata, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Islam



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran)

Nama Mahasiswa : Riza Arizona

NPM : 1451010243

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Vitria Susanti, S.E., M.A., M.Ec., Dev
NIP. 197809182005012005

Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy
NIP.-

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 19750424200212100



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN
PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pantai Sari Ringgung, Desa
Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran)**, disusun oleh :

Riza Arizona, NPM : **1451010243**, Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**, telah diujikan
dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 06 September 2018.

TIM MUNAQSAH

Ketua : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Penguji 1 : M. Iqbal, S.E.I., M.E.I

Penguji 2 : Vitria Susanti, S.E., M.A., M.Ec., Dev

Sekretaris : Dinda Fali Rifan, M.Ak

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Bahrudin, M.A.g
19580824 198903 1003

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ
دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹

QS. Ar-Rad (13) : 11

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bekasi: Cipta Bagus Sagara, 2012) hlm.250

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tuaku, Ayahanda tercinta Alm. Syarifuddin dan Ibunda tercinta Siti Rozana Siregar yang tida henti-hentinya mendoakan, pengorbanan, kasih sayang, semangat, motivasi serta nasihat-nasihat yang baik yang tidak bisa saya balas dengan apapun juga, terima kasih untuk segalanya, doakan saya bisa selalu membahagiakan, membanggakan dan menjaga nama baik keluarga, Amin.
2. Adik Perempuan ku yang tercinta, Bella Suci Fitriani yang menyayangi dan mendoakan ku selalu.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku mendapatkan ilmu.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Objek Wisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, dan Kabupaten Pesawaran)”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para umat yang senantiasa istiqomah berada di jalan-Nya. Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan Program Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E). atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Vitria Susanti, S.E, M.A, M.Ec., Dev selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Okta Supriyaningsih, S.E., M.Sy selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung sekaligus Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Guru dan para Dosen yang telah membantu dalam memberikan pencerahan, mentransfer serta mentransformasi ilmu pengetahuannya kepada penulis.
5. Bapak Andri Surya Praja selaku Pemimpin Pengelola Objek Wisata Pantai Sari Ringgung yang telah memberikan informasi, data dan lain-lain.
6. Untuk sahabat-sahabatku yaitu Marliansyah, Andi Santuso, Risky Aprillian Syahputra, Anggi Jayana Putra, Hendro Muttaqin Setiawan dan Eki Yusmana yang sudah mendukung dan memberikan suasana keceriaan dalam pembuatan skripsi ini serta perhatiannya.
7. Teman dan rekan seperjuangan yang tak bisa kusebutkan satu persatu, semoga kesuksesan menghampiri kita semua. Teman-teman kelas EIC dan juga seangkatan 2014 terima kasih telah mengisi indahny pertemanan dipergalanan kehidupanku dan almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa hasil dari penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis dalam menyusun skripsi. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberi masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke islaman di abad modern seperti sekarang ini.

Bandar Lampung, 24 September 2018

Penulis

Riza Arizona



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Metodologi Penelitian	11
G. Tinjauan Pustaka	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat	28
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	28
2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	31
3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	34
4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	37
5. Teori Ketergantungan Kekuasaan	41
6. Teori Mobilisasi Sumber Daya	42
7. Teori Ekonomi Islam	43
a. Pengertian Teori Ekonomi Islam	43
b. Tujuan Teori Ekonomi Islam	44
c. Prinsip-prinsip Teori Ekonomi Islam	45
d. Karakteristik Ekonomi Islam	45
B. Pengembangan Pariwisata	46
1. Pengertian Pariwisata	46
2. Industri Pariwisata	48

C. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam	50
D. Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam	53
1. Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam	53
2. Karakteristik Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam	54

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
1. Keadaan Umum Desa Sidodadi	57
2. Letak Geografis Desa Sidodadi	59
3. Kondisi Sosial Demografis Desa Sidodadi	60
4. Profil Objek Wisata Pantai Sari Ringgung	61
5. Identifikasi Potensi Objek Wisata Pantai Sari Ringgung	62
6. Jaringan Kerja Sama	63
7. Pendanaan	64
8. Sarana dan Prasarana Pantai Sari Ringgung	64
9. Pendapatan Desa Sidodadi	69
B. Deskripsi Responden dalam Penelitian	70
1. Jenis Kelamin	70
2. Usia Responden	71
3. Pekerjaan Responden	71
C. Kontribusi Objek Wisata Pantai Sari Ringgung dalam Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Pengembangan Pariwisata	72
D. Bentuk Pemberdayaan dan Perubahan yang ada di Masyarakat	73
E. Faktor Penghambat dan Pendukung	74

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Pengembangan Pariwisata di Pantai Sari Ringgung Terhadap Pemberdayaan Masyarakat	76
B. Pandangan Ekonomi Islam tentang Pengembangan Pariwisata Di Pantai Sari Ringgung terhadap Pemberdayaan Masyarakat	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	104



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Desa Sidodadi	18
2. Tata Guna Lahan di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran	59
3. Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Sidodadi Berdasarkan Jenis Kelamin	61
4. Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Sidodadi Berdasarkan Umur	61
5. Data Keuangan Desa Sidodadi	69
6. Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	70
7. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	71
8. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Pergantian Judul
- Lampiran 2 Surat Pengajuan Skripsi
- Lampiran 3 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik 2017/2018
- Lampiran 5 Blanko Konsultasi
- Lampiran 6 Surat Izin PraRiset
- Lampiran 7 Surat Izin Riset
- Lampiran 8 Panduan Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memudahkan dan mencegah adanya kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul maka diperlukan adanya uraian terhadap arti dari kata yang dimaksudkan dalam penulisan skripsi dengan adanya uraian tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dan juga diharapkan akan memperoleh gambaran yang jelas makna yang dimaksud.

Adapun skripsi ini berjudul **“ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Objek Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran)”**. Uraian pengertian dari istilah-istilah judul tersebut dari makna sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹ Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis potensi pengembangan pariwisata di Pantai Sari Ringgung terhadap pemberdayaan masyarakat.

¹ Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 4)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

2. Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.²
3. Pengembangan adalah proses, cara dan upaya meningkatkan mutu bahasa agar dapat dipakai untuk berbagai keperluan dalam kehidupan masyarakat modern dan proses kegiatan bersama dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya.³ Dalam penelitian ini penulis juga akan melihat perkembangan apa yang dapat dilakukan oleh pihak Pantai Sari Ringgung terhadap pemberdayaan masyarakat.
4. Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.⁴
5. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri dan pemberdayaan

² *Ibid,*

³ *Ibid,*

⁴ James J. Spilane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kanisusu 1987), h.21

masyarakat ini hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi. Dalam penelitian ini juga akan meneliti bagaimana masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pengembangan pariwisata untuk memperbaiki situasi dan kondisi dirinya sendiri.

6. Perspektif adalah suatu cara dalam melihat sudut pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena.⁵
7. Ekonomi Islam adalah tata aturan yang berkaitan dengan cara berproduksi, distribusi dan konsumsi serta kegiatan lain dalam rangka mencari *ma'isyah* (penghidupan individu maupun kelompok atau negara) sesuai dengan ajaran Islam (Al-Qur'an dan Al-Hadits).⁶

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Secara Objektif

- a. Kabupaten Pesawaran dianugerahi garis pantai yang cukup panjang yaitu 96km, meliputi pantai teluk Lampung yang berbatasan langsung dengan selat sunda serta memiliki gugus pulau-pulau sebanyak 37 buah terletak di teluk Lampung dan masih perlu dikembangkan potensinya dan terletak di Kecamatan Teluk Pandan, Marga Punduh, Punduh Pidada, dan Padang Cermin. Sehingga Kabupaten Pesawaran memiliki potensi yang besar dalam jenis wisata bahari dan salah satu

⁵ Yusuf Qhardawi, *Fiqh Zakat Muasasat Ar-Risalah Beirut Libanan* Cet. 1408h/1998 terjemahan Didin Hafifudin, h.1

⁶ Azis Abdu, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h.3

objek wisata bahari yang cukup terkenal di Kabupaten Pesawaran adalah Pantai Sari Ringgung, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang sejauh mana pengembangan objek wisata Pantai Sari Ringgung.

- b. Pantai Sari Ringgung merupakan aset milik Pemerintah Kabupaten Pesawaran, Pantai Sari Ringgung kini menjelma menjadi destinasi wisata yang ramai pengunjung. Pantai ini bukanlah sebuah Pantai baru, namun keberadaan pengelola baru, berhasil mengubah wajah Pantai Sari Ringgung menjadi lebih bagus. Ditangan pengelola barunya, Pantai Sari Ringgung Lampung ini berubah menjadi destinasi wisata pilihan bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara, sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah pengembangan Pantai Sari Ringgung terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar melihat semakin banyak berdirinya usaha-usaha pariwisata di Kabupaten Pesawaran.

2. Secara Subjektif

- a. Pokok pembahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung

- b. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari literatur yang tersedia di perpustakaan ataupun sumber lainnya seperti buku, jurnal, artikel, dan data yang diperlukan dari instansi-instansi terkait.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Disamping itu, Indonesia juga dikenal sebagai negara majemuk yang kaya akan keberagaman suku, budaya, agama maupun sejarah. Kedua potensi tersebut menjadi modal utama bangsa Indonesia untuk lepas landas menuju negara maju dan keluar dari zona kemiskinan.

Ironisnya, kekayaan alam yang dimiliki belum mampu membebaskan negeri ini dari jeratan kemiskinan. Penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Agustus 2017 mencapai 5,50% atau 7,04 juta orang.⁷ Sedangkan, Tingkat kemiskinan (presentase penduduk miskin dari seluruh penduduk) di Provinsi Lampung

⁷ BPS, “Berita Resmi Statistik”, (On-Line) , tersedia di:
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017--tingkat-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html> (07 April 2018)

pada September 2017 sebesar 377.049 jiwa.⁸ Merujuk data tersebut bahwa Lampung berada di peringkat 18 kemiskinan Nasional dari 33.

Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih bergairah di mata dunia serta memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat tergugah kesadarannya untuk menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing.

Prospek pariwisata di Indonesia sangat besar dan menggembirakan mengingat pariwisata dianggap sebagai penyelamat, primadona penghasil devisa bagi negara. Disamping itu, pertumbuhan sektor pariwisata mencapai 15% setiap tahunnya, sehingga pariwisata mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produksi hasil kesenian dan kebudayaan, serta memperluas pasar produk kecil ke dunia Internasional.⁹

Kepedulian dan komitmen, serta peran pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat di bidang kepariwisataan telah diatur dan tertuang

⁸ BPS, "Garis Kemiskinan Menurut Provinsi tahun 2013-2017", (On-Line), tersedia di: <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1120> (07 April 2018)

⁹ Oka A, Yati, *Ekonomi Pariwisata; Intoduksi, Informasi dan Implementasi* (Jakarta: Kompas, 2008), h.2

dalam UU No.10 Tahun 2009 pengganti UU No.9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa dampak yang diakibatkan dari pengembangan kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan.¹⁰

Sebagai upaya nyata, pada tahun 2007, Pemerintah Indonesia giat mencanangkan Visit Indonesia sebagai upaya mempromosikan destinasi pariwisata Indonesia kepada wisatawan mancanegara maupun lokal. Tahun kunjungan tersebut mampu menarik wisatawan untuk berwisata di Indonesia. Sejak adanya kebijakan tentang kepariwisataan itulah, pengembangan sektor pariwisata di Indonesia mulai bermunculan. Salah satunya adalah Provinsi Lampung yang merupakan daerah tujuan wisata dan juga sebagai jembatan Nasional dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatera. Provinsi Lampung mencakup 15 kabupaten dan kota yaitu, Kabupaten Lampung Barat, Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Timur, Kabupaten Lampung Utara, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Pesawaran, Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Tanggamus, Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kabupaten Way Kanan, Kota Bandar Lampung dan Kota Metro.

¹⁰ Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab II, Pasal 4

Semua Kabupaten dan Kota tersebut berlomba-lomba menggali potensi lokal untuk merintis pariwisata yang berbasis budaya, alam maupun ekonomi. Hal ini juga didukung kekayaan alam dan kearifan lokal, serta Provinsi Lampung mampu menunjukkan eksistensi dan prestasi nasional di sektor pembangunan pariwisata.

Salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang sedang mengembangkan potensi pariwisata adalah Kabupaten Pesawaran. Dengan seiring berkembangnya pembangunan, Kabupaten Pesawaran ternyata mempunyai potensi besar bagi pengembangan kegiatan pariwisata dan pangan. Potensi hasil laut dan wisata yang sangat besar serta terbuka untuk dikembangkan. Daya tarik wisatanya merupakan perpaduan yang harmonis antara kekayaan alam, tradisional dan kehidupan masyarakat.

Industri Pariwisata yang berkembang baik akan membuka kesempatan terciptanya peluang usaha, kesempatan berwiraswasta, serta terbukanya lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat setempat, bahkan masyarakat dari luar daerah.¹¹ Terbukti dengan potensi besar tersebut objek wisata Pantai Sari Ringgung mulai ramai didatangi wisatawan dalam dan luar negeri pada saat ini.

Menurut Ekonomi Islam, Pemberdayaan Masyarakat adalah masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya serta masyarakat diikut sertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. Secara

¹¹ Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.29

singkat dikatakan, masyarakat perlu diberdayakan, diberi peluang dan kebebasan untuk mendesain, merencanakan, membiayai, mengelola, dan menilai sendiri apa yang diperlukan secara spesifik di dalam, untuk dan oleh masyarakat sendiri.¹² Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian pengaruh potensi terhadap pemberdayaan masyarakat dikarenakan pada saat ini diharapkan masyarakat dapat ikut serta berperan aktif dalam membangun sektor pariwisata dan menyumbangkan ide-ide kreatifnya.

Pengembangan potensi-potensi wisata tersebut tidak lepas dari campur tangan pihak pengelola sebagai inisiator dalam rangka mewujudkan Pantai Sari Ringgung yang banyak diminati wisatawan. Potensi alam dan budaya yang dimiliki Desa Sidodadi memberikan dampak positif bagi pembukaan lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan ekonomi warga setempat. Dimana sebelum adanya pembukaan kawasan wisata Desa Sidodadi terutama Pantai Sari Ringgung masyarakat hanya mengandalkan mata pencarian tani, namun sekarang banyak warga yang mendirikan warung berjualan makanan khas, menawarkan kerajinan tangan, jasa-jasa disekitar objek wisata Pantai Sari Ringgung.

¹² Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajat, 2006), h. 131

Dengan mempertimbangkan potensi, serangkaian aktivitas pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi pariwisata, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“ANALISIS DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Pada Objek Wisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran)”**.

D. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah yang dapat diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Pantai Sari Ringgung terhadap pemberdayaan masyarakat?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang pengembangan pariwisata di Pantai Sari Ringgung terhadap pemberdayaan masyarakat?

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana dampak pengembangan pariwisata di Pantai Sari Ringgung terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang pengembangan pariwisata di Pantai Sari Ringgung terhadap pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pemerintah dan Pengelola, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan untuk pengembangan objek wisata Pantai Sari Ringgung dan Sektor Pariwisata lainnya.
- b. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pariwisata dan dampak pariwisata, sehingga masyarakat dapat bekerjasama dengan pihak pengelola dan Pemerintah untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan Pantai Sari Ringgung.
- c. Bagi Akademisi atau Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- d. Bagi penulis, untuk menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

F. METODELOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari data melalui survei lapangan. Sedangkan dilihat dari jenis informasi datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak dapat diuji

dengan statistik.¹³ Adapun pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, institusi, atau masyarakat tertentu tentang latar belakang, keadaan atau kondisi, faktor-faktor atau interaksi-interaksi sosial yang terjadi didalamnya.

Karena studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang pengaruh pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat.

Selain penelitian lapangan, juga didukung dengan penelitian pustaka (Library Reseach) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan materal, misalnya: buku, catatan, koran, dokumen dan referensi lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian yang semata-mata hanya menggambarkan (mendeskripsikan) keadaan dan kejadian atas suatu objek yang diuraikan secara lengkap, rinci, jelas, dan sistematis. Sekilas penelitian deskriptif mirip dengan pekerjaan seorang wartawan, yaitu mengamati dan kemudian menceritakan dalam tulisan di media massa. Namun penelitian deskriptif merupakan pengamatan yang

¹³ Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: 2004), h. 105

bersifat ilmiah yang dilakukan secara hati-hati dan cermat dan karenanya lebih akurat dan tepat dibandingkan dengan pengamatan biasa sebagaimana dilakukan wartawan.¹⁴

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu: penelitian ini dilakukan hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan secara mendalam mengenai potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat, khususnya pada dampak yang ditimbulkan dari adanya pemberdayaan masyarakat.

3. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.¹⁵ Penelitian menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang potensi pengembangan pariwisata pada pemberdayaan masyarakat yaitu dengan cara wawancara langsung kepada masyarakat sekitar kawasan objek wisata Pantai Sari Ringgung.

¹⁴ Morissan, Andy Cory W, Farid Hamid, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 37

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 225

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, not, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah, dari berbagai organisasi, hasil-hasil studio, hasil survey dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para masyarakat sekitar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Pengamatan (*Observasi*)

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap satu objek dengan menggunakan seluruh indra.¹⁶ Jadi observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan metode survey metode observasi lebih efektif.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 145

Metode yang digunakan peneliti adalah non partisipan observer, artinya peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bertanya secara lisan untuk mendapatkan jawaban atau keterangan dari yang diwawancarai.¹⁷ Dalam hal ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana yang santai tetapi serius yang artinya bahwa interview dilakukan dengan sungguh sungguh, tidak main-main tetapi tidak laku.¹⁸

Bentuk wawancara yang dilakukan dengan wawancara perorangan maupun kelompok. Wawancara perorangan adalah peneliti hanya mewawancarai satu orang informan. Misalnya wawancara dengan kepala pengelola objek wisata.

Sedangkan, wawancara kelompok adalah wawancara yang dilakukan terhadap sekelompok informan, misalnya, wawancara dengan pemandu wisata dan pedagang sekitar.

Berdasarkan hal itu maka wawancara merupakan proses percakapan berupa tanya jawab yang terjadi antara dua orang, yaitu peneliti dengan objek penelitian. Suharsimi Arikunto telah membedakan wawancara menurut pelaksanaannya menjadi tiga macam, yaitu:

¹⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), h. 59

¹⁸ *Ibid*, h.133

- 1) Wawancara bebas (tanpa pedoman pertanyaan)
- 2) Wawancara terpimpin (menggunakan draf pertanyaan)
- 3) Wawancara bebas terpimpin (kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara terpimpin yang menggunakan pedoman pertanyaan. Dalam hal ini penulis memilih menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan maksud agar bentuk pertanyaan dapat terarah pada tujuan penelitian serta dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pendukung.

Melalui teknik wawancara ini, penulis telah mengumpulkan data dengan wawancara langsung terhadap para narasumber, yaitu masyarakat sekitar Pantai Sari Ringgung. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan dari potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan

teknik pengumpulan data yang ditunjukkan kepada subjek penelitian. Metode dokumentasi memiliki arti yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena secara jelas dokumentasi memberikan gambaran mengenai peristiwa atau kejadian yang terdapat pada subjek dan objek penelitian pada saat tertentu.

Sehingga peneliti mampu memberikan gambaran maupun penafsiran sesuai dengan informasi dan pesan yang terdapat dalam dokumentasi tersebut. Dengan kata lain, dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode lain.
- 2) Dengan metode ini penulis dapat mengambil data meskipun peristiwanya telah berlalu.
- 3) Untuk dijadikan bahan perbandingan dari data yang telah diperoleh dengan metode lain.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.¹⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada pada usia produktif kerja atau usia siap kerja yang berjumlah 1.205 jiwa di Desa Sidodadi daerah Kabupaten Pesawaran.²⁰

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Desa Sidodadi

No.	Usia	Jumlah
1	Usia 0-17 tahun	1.089 Jiwa
2	Usia 18-56 tahun	1.205 Jiwa
3	56 tahun keatas	959 Jiwa

Sumber: Dokument Kecamatan Teluk Pandan

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.²¹

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan bentuk accidental sampling atau purposive sampling. Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Untuk mengukur sampel digunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{1.205}{1.205 \cdot 10\%^2 + 1} = 92,26646$$

¹⁹ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.61

²⁰ *Profil Desa Sidodadi*, h. 312

²¹ Mahi M. Hikmat, *Op.Cit*, h. 62

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = nilai presisi/ketetapatan meramalkan (10%)

dengan menggunakan rumus diatas jumlah sampel atau responden yang harus diteliti adalah 92 responden. Namun untuk memudahkan penelitian ini maka peneliti mengambil sampel sebesar 92 jiwa atau responden yang berusia produktif kerja.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Teknik analisis harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menggambarkan dan menjelaskan permasalahan secara terperinci.

Ada tiga model analisis data yang selama ini digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu metode perbandingan tetap, metode analisis data menurut Spradley dan metode analisis data menurut Miles dan Huberman terdapat empat jalur analisis data kualitatif, yaitu mencakup: 1. Pengumpulan Data, 2. Reduksi Data, 3. Penyajian Data, 4. Pengambilan dan Penarikan Kesimpulan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, yaitu proses pemilihan, permusatan, perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan.²² Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Selanjutnya membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Langkah ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dan dikumpulkan lebih mudah untuk dikendalikan.

b. Penyajian Data

Merupakan hasil dari reduksi data, disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai pernyataan. Penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk table, grafik, phie card, pictogram, dan sejenisnya.²³ Sajian data ini merupakan sekumpulan informan yang tersusun dan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

²² Sugiyono, *Op.Cit*, h.92

²³ *Ibid*, h.95

tindakan. Dengan melihat sajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan yang memungkinkan untuk menganalisis dan mengambil tindakan lain berdasarkan pemahaman.

c. Pengambilan dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diverifikasi adalah berupa suatu pengulangan sebagai pemikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti waktu menulis. Temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada dan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁴

Dari keseluruhan data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, seleksi mana yang akan ditampilkan, setelah itu baru dilakukan interpretasi data. Interpretasi data berusaha mencari makna dan implikasi yang lebih luas tentang hasil penelitian.

Interpretasi data dilakukan dengan mencoba mencari pengertian yang lebih luas tentang hasil-hasil yang di dapatnya dengan membandingkan hasil analisisnya dengan kesimpulan peneliti lain dan

²⁴ *Ibid*, h.99

dengan menghubungkan kembali interpretasinya dengan teori. Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data secara kualitatif. Analisa data secara kualitatif digunakan untuk menjaring data tentang kontribusi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata.

7. Analis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁵

Analisis data ini menggunakan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

²⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h.2

Bila jawaban yang diwawancarai telah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.²⁶

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah memberikan pendekatan kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.²⁷ Yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi akurat yang diperoleh dari masyarakat yang ada di Desa Sidodadi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan pariwisata.

Kemudian dari data dan teori yang ada tersebut ditarik kesimpulan yang bersifat Pengembangan Pariwisata dan Pemberdayaan Masyarakat.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach Jilid 1* (Yogyakarta: Andi, 2002), h.42

²⁷ Kartino Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2000), h.

G. TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa hasil penelitian terdahulu dan pernyataan pengambil kebijakan (*policy maker*) yang dianggap relevan dengan penelitian ini khususnya tentang pengembangan pariwisata pedesaan, pariwisata kerakyatan, dan ekowisata antara lain.

Adapun karya ilmiah dengan tema Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Pariwisata ada beberapa penulis temuan, diantaranya:

Andi Maya Purnamasari (2011) tentang Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan.²⁸ Dari hasil penelitian kesesuaian Pariwisata Toddabojo dengan kriteria pariwisata berbasis masyarakat yang dianalisis dari persepsi masyarakat, pengelola fasilitas wisata, instansi pemerintah dan kelompok Tani Satria diperoleh hasil bahwa secara umum, kondisi Kampung Toddabojo sudah sesuai dengan kriteria pariwisata berbasis masyarakat dari 18 kriteria pariwisata berbasis masyarakat yang telah dirumuskan, 10 diantaranya sudah sesuai dengan kondisi Kampung Toddabojo saat ini.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi Kampung Toddabojo saat ini sudah berbasis masyarakat, meski belum optimal.²⁹

²⁸ Andi Maya Purnamasari, *Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan*, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol 22 No 1 (Jakarta Selatan: 2011), h.63

²⁹ *Ibid.*

Emmita Devi Hari Putri (2016) tentang Pengembangan Desa Wisata Sidoakur dalam upaya Pemberdayaan Masyarakat Sidokarto Godean, Sleman. Dari penelitian ini potensi yang dimiliki Desa Wisata Sidoakur sebagai Desa Wisata berupa keistimewaan seni dan budaya yaitu seni karawitan, gejog lesung, klotekan, sholawat, macapat, hadroh, serta panembarama. Usaha yang dilakukan pemerintah Kabupaten Sleman dalam pengembangan Desa Wisata Sidoakur adalah Pemerintah Sleman memberikan bantuan dana melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Pariwisata. Pemberdayaan yang terlihat adalah dengan pengelolaan lingkungan dan kebudayaan dilakukan warga dengan cara penghijauan (Sistem Penyimpanan Air Hujan) SPAH, serta pertanian dan perikanan yang dikelola oleh seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai usia.³⁰

I Ketut Kartha Dinata, I Ketut Sardiana, dan Ni Wayan Siti (2011) tentang Pemberdayaan Potensi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata berbasis Pertanian di Kecamatan Petang Kabupaten Badung Provinsi Bali. Dari penelitian ini respon yang sangat positif dari pihak terkait seperti masyarakat sasaran, Kepala Desa, Camat dan Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang terkait dengan kegiatan Ibw.³¹

³⁰ Emmita Devi Hari Putri, *Pengembangan Desa Wisata Sidoakur dalam upaya Pemberdayaan Masyarakat Sidokarto Godea Sleman*, *Jurnal Media Wisata* Vol 14 No 2 (Yogyakarta: 2016), h.511

³¹ I Ketut Kartha Dinata, I Ketut Sardiana, dan Ni Wayani Siti, *Pemberdayaan Potensi Masyarakat dalam pengembangan Pariwisata berbasis pertanian di Kecamatan Petang Kabupaten Badung Bali*, *Majalah Ipteks Ngayah* Vol 2 No.2 (Bali: 2011), h.75

Dewi Winarni Susyanti (2013) tentang Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan. Dari penelitian ini hasil survey ke beberapa Desa Wisata dapat diketahui bahwa masyarakat desa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola desa wisata. Berangkat dari hal tersebut, maka ada suatu indikasi bahwa pengetahuan tentang pengelolaan desa wisata merupakan suatu keterampilan yang sebenarnya dibutuhkan oleh masyarakat desa wisata yang sudah ada ataupun bagi masyarakat yang ingin mengembangkan desanya menjadi sebuah desa wisata. Untuk itu maka perlu dikembangkan suatu pengetahuan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola desa wisata.³²

Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum, Eni Prasetyawati (2017) tentang Pemberdayaan Masyarakat berbasis Potensi Lokal melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji.³³ Dari penelitian ini desa wisata merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat petani dalam rangka meningkatkan pendapatan pertaniannya.

³² Dewi Winarni Susyanti, *Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 12 No.1* (Juni 2013), h.36

³³ Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum, dan Eni Prasetyawati, *Pemberdayaan Masyarakat berbasis Potensi Lokal melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji*, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi Vol 2 No.1* (Malang: 2017), h.71

Melalui program wisata yang mendukung, Desa Bumiaji merupakan desa yang memiliki kawasan pertanian dan sekaligus sebagai kawasan wisata berbasis alam yang mendukung. Dengan adanya desa wisata maka masyarakat bisa berpartisipasi dalam rangka mensukseskan program desa wisata.³⁴

Anak Agung Istri Andriyani, Edhi Martono, Muhamad (2017) tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya wilayah (Studi di Desa wisata Panglipuran Bali). Dari Penelitian ini disimpulkan *Pertama*, Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Panglipuran melalui tiga tahapan yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pemberian daya. *Kedua*, peran pemerintah dibutuhkan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan pra-sarana akomodasi objek wisata.³⁵

Ketiga, Masyarakat setempat diharapkan selalu menjaga kebersihan, kerapihan, keasrian, kenyamanan dan keamanan lingkungan. Usaha-usaha yang dapat dilakukan yaitu merawat bangunan-bangunan tradisional yang dimiliki dengan memperhatikan kebersihan bangunan dan lingkungan sekitarnya.³⁶

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Anak Agung Istri Andriyani, Edhi Martono, dan Muhamad, *Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Panglipuran Bali)*, Jurnal Ketahanan Nasional Vol 23 No.1 (Bali: 2017), h.15

³⁶ *Ibid.*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Empowerment atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan merupakan konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamanya Eropa. Untuk memahami konsep *empowerment* secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang konsektual yang melahirkannya.

Adapun definisi-definisi tersebut antara lain:

- a. Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered*, *participatory*, *empowerment and sustainable*. Konsep pembangunan dengan model Pemberdayaan Masyarakat tidak hanya semata-mata

memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat tetapi lebih sebagai upaya mencari alternative pertumbuhan ekonomi lokal.³⁷

- b. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pengembangan masyarakat, pengembangan masyarakat adalah suatu proses yang dirancang untuk menciptakan kemajuan kondisi ekonomi dan sosial bagi seluruh warga masyarakat desa dengan partisipasi aktif dan sejauh mungkin dalam mencapaitujuan bersama. Pemberdayaan merupakan suatu upaya menumbuhkan peran serta dan kemandirian sehingga masyarakat di tingkat individu, kelompok, kelembagaan, maupun komunitas memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya, memiliki akses pada sumber daya, memiliki kesadaran kritis, dan melakukan pengorganisasian dan kontrol sosial dari segala aktivitas pembangunan yang dilakukan di lingkungannya.³⁸

- c. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentang terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan dan dengan demikian keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju,

³⁷ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Civis vol 1 no 2* (Jakarta: Juli 2011), h.88

³⁸ Ardi Wiranata, *Peran PT. Harapan Sawit sejahtera dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa modang kecamatan Kuaro Kabupaten Paser, Jurnal Ilmu Pemerintahan vol 3 no 4* (Samarinda:2015), h.1540

mandiri, dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai. Hanya saja istilah pemberdayaan ini sering kali tumpang tindih dengan istilah pembangunan meski keduanya sesungguhnya memiliki kaitan erat satu sama lain namun bagaimanapun juga konsep pemberdayaan boleh dikata merupakan terjemahan dari kata “*empowerment*” sedangkan kata pembangunan merupakan istilah yang diterjemahkan dari kata “*development*”.³⁹

- d. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara. Unik dalam konteks kemajemukan manusia; merdeka dari segala belenggu internal maupun eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan, serta mandiri untuk mampu menjadi programmer bagi dirinya dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan sesama.⁴⁰

³⁹Andi Haris, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat melalui pemanfaatan media*, Jurnal vol 8 no 2 (Makasar:2014), h. 51

⁴⁰Erni Febrina Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang ekonomi untuk mewujudkan ekonomi nasional yang tangguh dan mandiri*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol 3 no 2 (Padang:2012), h.78-79

2. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan).⁴¹ Jadi ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam:

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan yang dimaksud bisa diciptakan kelompok itu sendiri atau melalui fasilitas pemerintah.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini membangun paradigma baru dalam pembangunan, yakni bersifat “people

⁴¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 57

centered, participatory, empowering, and sustainable”.⁴²

Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata mempengaruhi kebutuhan dasar (*basic needs*) atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (*safety net*), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap pertumbuhan-pertumbuhan dimasa lalu.

Dalam upaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi⁴³:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan, artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong memotivasikan dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini juga meliputi langkah-langkah nyata, dan

⁴² *Ibid*, h.99

⁴³ *Ibid*, h.102

menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Dalam upaya ini, upaya yang amat pokok adalah meningkatkan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar. Masukan pemberdayaan ini menyangkut pembangunan sarana dan pra-sarana dasar baik fisik, seperti irigasi, jalan, listrik jembatan, maupun sekolah, dan juga fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta kesediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di pedesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberadaannya amat kurang, karena program-program umum yang berlaku untuk semua, tidak selalu menyentuh pada lapisan masyarakat ini.

- c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi, dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat.

Oleh karena itu, penulis berpandangan bahwa perlindungan dan pemeliharaan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau

menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat dari upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploritasi yang kuat atas yang lemah.

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal yaitu, akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.⁴⁴

⁴⁴ Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi* (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000) h.1-2

Berdasarkan konsep pembangunan masyarakat yang menekankan pada pemberdayaan maka diformulasikan sasaran pemberdayaan masyarakat, yang tinggal di kawasan sekitar pesisir sebagai berikut:

- a. Tersedianya dan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang terdiri dari sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana produksi secara lokal yang memungkinkan masyarakat dapat memperolehnya dengan harga murah dan kualitas yang baik.
- c. Meningkatnya peran kelembagaan masyarakat sebagai wadah aksi kolektif (*collective action*) untuk mencapai tujuan-tujuan individu. Terciptanya kegiatan-kegiatan ekonomi produktif di daerah yang memiliki ciri-ciri berbasis sumberdaya lokal (*resource-based*), memiliki pasar yang jelas (*market-based*), dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kapasitas sumberdaya (*environmental-based*), dimiliki dan dilaksanakan serta berdampak bagi masyarakat lokal (*local society-based*), dan dengan menggunakan teknologi maju tepat guna yang berasal dari proses pengkajian dan penelitian (*scientific-based*).
- d. Terciptanya hubungan transportasi dan komunikasi sebagai basis atau dasar hubungan ekonomi yang baik.
- e. Terwujudnya struktur ekonomi Indonesia yang berbasis pada kegiatan ekonomi di wilayah pesisir dan laut sebagai wujud pemanfaatan dan pendayagunaan sumberdaya alam.

- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- g. Meningkatkan kerukunan hidup yang dilandasi nilai-nilai religi dan demokrasi.
- h. Menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam baik sumber daya alam yang dapat diperbarui maupun sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.
- i. Meningkatkan Indek Pembangunan Masyarakat (IPM) dibidang pendidikan, kesehatan dan daya beli.
- j. Meningkatkan rasa kebersamaan dan melestarikan budaya gotong royong.⁴⁵

Lebih lanjut, *World Bank* (2002) mensyaratkan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk terjaminnya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang menyangkut:

- a. Perbaikan modal finansial, berupa perencanaan ekonomi-makro dan pengelolaan fiskal
- b. Perbaikan modal fisik, berupa prasarana, bangunan, mesin dan juga pelabuhan
- c. Perbaikan modal SDM, berupa perbaikan kesehatan dan pendidikan yang relevan dengan pasar kerja

⁴⁵ Darto, *Majalah Ilmiah UNKOM Vol.15 No.1* (Jawa Barat: Universitas Padjadjaran), h.67

- d. Pengembangan modal-sosial, yang menyangkut keterampilan dan kemampuan masyarakat, kelembagaan, kemitraan, dan norma hubungan sosial yang lain
- e. Pengelolaan sumberdaya alam, baik yang bersifat komersial maupun non-komersial bagi perbaikan kehidupan manusia termasuk air bersih, energi, serat, pengelolaan limbah, stabilitas iklim, dan beragam layanan penunjangnya.⁴⁶

4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat secara umum dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat, sebagai berikut:

a. Belajar dari masyarakat

Prinsip yang paling mendasar adalah prinsip bahwa untuk melakukan pemberdayaan masyarakat adalah dari, oleh dan untuk masyarakat.

Ini berarti, dibangun pada pengakuan serta kepercayaan akan nilai dan relevansi pengetahuan tradisional masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri.

b. Pendamping sebagai Fasilitator

Masyarakat sebagai pelaku konsekuensi dari prinsip pertama adalah perlunya pendamping menyadari perannya sebagai fasilitator dan bukannya sebagai pelaku atau guru. Untuk itu perlu

⁴⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.110

sikap rendah hati serta ketersediaan untuk belajar dari masyarakat dan menempatkan warga masyarakat sebagai narasumber utama dalam memahami keadaan masyarakat itu. Kalaupun pada awalnya peran pendamping lebih besar, harus diusahakan agar secara bertahap peran itu bisa berkurang dengan mengalihkan prakarsa kegiatan-kegiatan pada warga masyarakat itu sendiri.⁴⁷

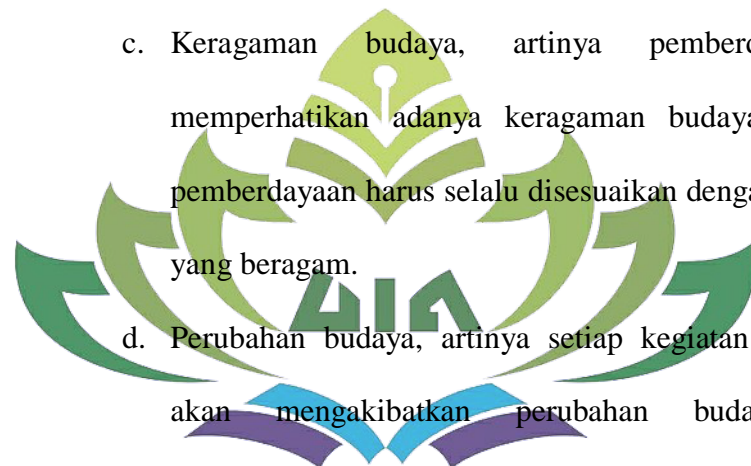
c. Saling belajar

Saling berbagi Pengalaman Salah satu prinsip dasar pendampingan untuk pemberdayaan masyarakat adalah pengakuan akan pengalaman dan pengetahuan tradisional masyarakat. Hal ini bukanlah berarti bahwa masyarakat selamanya benar dan harus dibiarkan tidak berubah. Kenyataan objektif telah membuktikan bahwa dalam banyak hal perkembangan pengalaman dan pengetahuan tradisional masyarakat tidak sempat mengejar perubahan-perubahan yang terjadi dan tidak lagi dapat memecahkan masalah-masalah yang berkembang. Namun sebaliknya, telah terbukti pula bahwa pengetahuan modern dan inovasi dari luar yang diperkenalkan oleh orang luar tidak juga memecahkan masalah mereka.

⁴⁷ Ravik Karsidi, *Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro*, Jurnal *Penyuluhan Vol.3 No.2* (Surakarta Jawa Tengah: 2007), h. 137-138

Lebih lanjut, Dahama dan Bhatnagar (1980) mengungkapkan prinsip-prinsip pemberdayaan yang lain yang mencakup:

- a. Minat dan Kebutuhan, artinya pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu kepada minat dan kebutuhan masyarakat.
- b. Organisasi masyarakat bawah, artinya pemberdayaan akan efektif jika mampu melibatkan/menyentuh organisasi masyarakat bawah.
- c. Keragaman budaya, artinya pemberdayaan harus memperhatikan adanya keragaman budaya. Perencanaan pemberdayaan harus selalu disesuaikan dengan budaya lokal yang beragam.
- d. Perubahan budaya, artinya setiap kegiatan pemberdayaan akan mengakibatkan perubahan budaya. Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan dengan bijak dan hati-hati agar perubahan yang terjadi tidak menimbulkan kejutan budaya yang buruk.⁴⁸
- e. Kerjasama dan partisipasi, artinya pemberdayaan hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang telah dirancang.



⁴⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebati, *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.106

- f. Demokrasi dalam penerapan ilmu, artinya dalam pemberdayaan harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk menawar setiap ilmu alternatif yang ingin diterapkan.
- g. Belajar sambil bekerja, artinya dalam kegiatan pemberdayaan harus diupayakan agar masyarakat dapat belajar sambil bekerja atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan.
- h. Penggunaan metode yang sesuai, artinya pemberdayaan harus dilakukan dengan penerapan metode yang selalu disesuaikan dengan kondisi (lingkungan fisik, kemampuan ekonomi dan nilai sosial-budaya) sasarannya.
- i. Kepemimpinan, artinya penyuluh tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang hanya bertujuan kepentingan/kepuasannya sendiri.
- j. Spesialis yang terlatih, artinya penyuluh harus benar-benar pribadi yang telah memperoleh latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh.⁴⁹
- k. Segenap keluarga, artinya penyuluh harus memperlihatkan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial.

⁴⁹ *Ibid*, h.107

1. Kepuasan, artinya pemberdayaan harus mampu mewujudkan tercapainya kepuasan. Adanya kepuasan, akan sangat menentukan keikutsertaan sasaran pada program-program pemberdayaan selanjutnya.⁵⁰

5. Teori Ketergantungan Kekuasaan (*Power Dependency*)

Power merupakan kunci konsep untuk memahami proses pemberdayaan. Pemikiran modern tentang kekuasaan dimulai dalam tulisan-tulisan dari Nicollo Machiavelli (*The Prince*, awal abad ke-16) dan Thomas Hobbes (*Leviathan abad*, pertengahan ke-17). Tujuan dari kekuasaan adalah untuk mencegah kelompok dari berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dan juga untuk memperoleh persetujuan pasif kelompok ini untuk situasi ini. *Power* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari interaksi sosial.⁵¹ Kekuasaan adalah fitur yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial. Hal ini selalu menjadi bagian dari hubungan, dan tanda-tanda yang dapat dilihat bahkan pada tingkat interaksi mikro (Sadan, 1997).

Lebih lanjut (Abbot, 1996) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat perlu memperhatikan kesetaraan (*Equality*), konflik dan hubungan pengaruh kekuasaan (*Power Relations*) atau jika tidak maka tingkat keberhasilannya rendah. Setelah kegagalan teori modernisasi muncul teori ketergantungan, dimana teori ketergantungan pada

⁵⁰ *Ibid*, h.108

⁵¹ Annisa Ayu Pratiwi, Aprilia Yudistiani, Muhammad Akmal Firdaus, *Islam, Demokrasi, dan Musyawarah* (Makalah Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, 31 Oktober 2017), h. 15

prinsipnya menggambarkan adanya suatu hubungan antara negara yang timpang. Utamanya antara negara maju (pusat) dan negara pinggiran (tidak maju). Menurut Abbot, dari teori ketergantungan muncul pemahaman akan keseimbangan dan kesetaraan, yang pada akhirnya membentuk sebuah pemberdayaan (*empowerment*) dalam partisipasi masyarakat dikenal sebagai teori keadilan.

Pada konteks pemberdayaan maka teori ketergantungan dikaitkan dengan kekuasaan yang biasanya dalam bentuk kepemilikan uang atau modal. Untuk mencapai suatu kondisi berdaya/kuat/mandiri, maka sekelompok masyarakat harus mempunyai keuangan atau modal yang kuat. Selain uang atau modal, maka ilmu pengetahuan/knowledge dan aspek people/sekumpulan orang/massa yang besar juga harus dimiliki agar kelompok tersebut mempunyai power. Kelompok yang memiliki power maka kelompok itu akan berdaya.

6. Teori Mobilisasi Sumber Daya (*Resource Mobilization Theory*)

Jasper menyatakan gerakan sosial terdiri dari individu-individu dan interaksi diantara anggota suatu masyarakat. Pendekatan pilihan rasional (*rational choice*) menyadari akan hal ini, tetapi versi mereka memperhatikan individu sebagai yang abstrak untuk menjadi realistis. Pragmatisme, feminisme, dan yang terkait dengan berbagai tradisi yang mendorong lahirnya studi tentang aksi-aksi individu (*individual action*) dan aksi kolektif (*collective action*) sejak tahun 1960, yakni penelitian tentang perlawanan (*social resistance*), gerakan sosial

(*social movement*) dan tindakan kolektif (*collective behavior*) berkembang dibawah inspirasi dari teori-teori besar tersebut. dua dari mereka diantaranya dipengaruhi oleh pandangan marxisme, terutama sosiologi makro versi Amerika yang menekankan teori mobilisasi sumber daya (*resource mobilization theory*) dan interaksi dengan negara. Rusmanto (2013) menyimpulkan bahwa untuk mengetahui keinginan seseorang akan sangat terkait dengan tujuan diakhir orang tersebut.⁵² Dalam hal ini, maka tujuan adalah pusat pendekatan yang strategis sebagai taktik, meskipun dalam pemahaman umum, telah keliru memahami bahwa strategi merupakan instrumen tujuan yang bersifat sementara mencerminkan budaya dan emosi.

Pada konteks pemberdayaan masyarakat maka teori mobilisasi menjadi salah satu dasar yang kuat, karena untuk menjadi seorang atau kelompok masyarakat yang berdaya atau memiliki *power* selain uang, *knowledge* maka *people* juga mempunyai peranan yang penting. Kumpulan orang akan memberikan kekuatan, kekuatan itu akan memberikan power pada orang atau masyarakat itu.

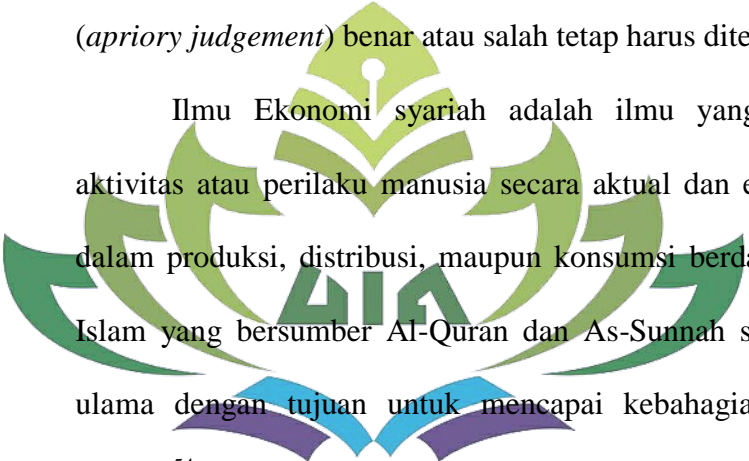
7. Teori Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini,

⁵² Rusmanto, Joni. *Gerakan Sosial Sejarah perkembangan Teori kekuatan dan kelemahannya*. (Sidoarjo:2013).

nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompetibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.⁵³



Ilmu Ekonomi syariah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan syariat Islam yang bersumber Al-Quran dan As-Sunnah serta Ijma para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁴

b. Tujuan Teori Ekonomi Islam

Tujuan teori ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan ekonomi Islam itu sendiri, yaitu segala aturan yang diturunkan Allah SWT. Dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaanya.

⁵³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.14

⁵⁴ Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam perspektif kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), h. 29

Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan di akhirat.

c. Prinsip-Prinsip teori ekonomi Islam

Prinsip-prinsip teori ekonomi Islam secara garis besar ada beberapa bagian, yaitu:

- 1) Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah SWT kepada manusia
- 2) Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu
- 3) Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerja sama
- 4) Teori ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja
- 5) Teori ekonomi Islam menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang
- 6) Seorang muslim harus takut kepada Allah SWT dan hari penentuan di akhirat nanti
- 7) Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (*nisab*)
- 8) Islam melarang riba dalam segala bentuk

d. Karakteristik Ekonomi Islam

Tidak banyak yang dikemukakan dalam Al-Quran dan banyak prinsip-prinsip yang mendasar saja, karena dasar-dasar yang tepat, Al-Quran dan As-Sunnah banyak sekali membahas tentang bagaimana seharusnya kaum muslimin berperilaku sebagai

konsumen produsen dan pemilik modal, tetapi hanya sedikit system ekonomi. Ekonomi syariah menekankan kepada 4 sifat, antara lain:

- 1) Kesatuan (unity)
- 2) Keseimbangan (equilibrium)
- 3) Kebebasan (free will)
- 4) Tanggung jawab (responsibility)

Al-Quran mendorong umat Islam untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif, seperti perdagangan, industri, pertanian, keuangan jasa dan sebagainya. Yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.⁵⁵

B. PENGEMBANGAN PARIWISATA

1. Pengertian Pariwisata

Peninjauan secara etimologis, kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, sesungguhnya bukanlah berarti *tourisme* atau *toursm*. Kata pariwisata, menurut pengertian ini sinonim dengan pengertian *tour*. Kata pariwisata terdiri dari dua suku kata, yaitu masing-masing kata *pari* yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap dan *wisata* yang berarti perjalanan, berpergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa inggris yang diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok

⁵⁵ Didin Hafidhuddin, Islam Aplikatif (Jakarta: Gema Insani, 2003), h.29

dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan maupun kesenangan (Wardiyanto, 2003).

Kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*, *pari* berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling (Muljadi A.J, 2009).⁵⁶

Menurut instruksi Presiden No.19 tahun 1969 kepariwisataan adalah merupakan kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas, seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman. Menurut UU No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang ini. Sedangkan pengertian pariwisata menurut UU No.10 tahun 2009 berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.⁵⁷

⁵⁶ Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009) h.7

⁵⁷ Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata* (Bandung: PT. Refika Aditama), h.2

2. Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan pada penyelenggaraan pariwisata.⁵⁸ Didalam industri pariwisata terdapat berbagai usaha pariwisata yaitu usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dengan penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata merupakan kegiatan bisnis yang berhubungan langsung dengan kegiatan wisata sehingga tanpa keberadaannya pariwisata tidak dapat berjalan baik. Adanya usaha pariwisata juga didukung oleh usaha-usaha lain karena industri pariwisata adalah industri yang multisektor.

Peraturan Pemerintah No.67 tahun 1996, menjelaskan bahwa usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik pariwisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dalam bidang tersebut.

Berdasarkan industri pariwisata yang telah berkembang di dunia maka objek material dari ilmu pariwisata dapat dikelompokkan menjadi tujuh, yakni:

- a. Jasa Akomodasi (*Accommodation Services*), yakni industri yang meliputi jasa hotel dan motel, pusat liburan dan *home industry service*, jasa penyewaan *furniture* untuk akomodasi, *youth hostel*

⁵⁸ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010) h.19

service, jasa training anak-anak dan pelayanan kemping, pelayanan kemping dan *caravan*, *sleeping car service*, *time share*, *bed and breakfast* dan pelayanan sejenis.

b. Jasa penyediaan makanan dan minuman (*Food an Beverage serving services*) termasuk ke dalam industri ini adalah full restoran dan rumah makan, kedai nasi, *catering service*, *cafe*, *bar* dan sejenis yang menyediakan makanan dan minuman bagi wisatawan.

c. Jasa Transportasi Wisata (*Passenger transport services*). Yang termasuk kelompok ini antara lain jasa angkutan darat seperti bis, kereta api, taxi, mobil carteran, jasa angkutan perairan baik laut, danau, maupun sungai meliputi jasa penyeberangan wisatawan, *cruise ship* dan sejenisnya. Dan terakhir adalah jasa angkutan udara melalui perusahaan-perusahaan airlines. Disamping itu, sector pendukung antara lain *navigation and aid service*, *station bis*, jasa pelayanan parker penumpang, dan lainnya.

d. Jasa pemanduan dan biro perjalanan wisata (*Travel agency tour operator and tourist guide services*). Yang termasuk kepada kelompok ini antara lain, agen perjalanan, konsultan perjalanan, biro perjalanan wisata, pemimpin perjalanan dan yang sejenis.⁵⁹

⁵⁹ I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan & Peluang BisnisKreatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h.10

- e. Jasa Pagelaran Budaya (*Cultural Services*). Jasa pagelaran tari dan fasilitas pelayanan tarian. Biro pelayanan penari dan sejenisnya, jasa pelayanan museum kecuali gedung dan tempat bersejarah, pemeliharaan gedung dan tempat bersejarah, *botanical and zoological garden service*, pelayanan pada perlindungan alam termasuk suaka margasatwa.
- f. Jasa Rekreasi dan Hiburan (*Recreation and Other Entertainment Services*). Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah pelayanan olahraga dan olahraga rekreasi, dan pelayanan pantai, pelayanan taman bertema, taman-taman hiburan, pelayanan pameran dan sejenisnya.
- g. Jasa Keuangan Pariwisata (*Miscellaneous tourism services*). Yang termasuk kelompok ini adalah jasa keuangan, asuransi, tempat penukaran mata uang dan yang sejenisnya.⁶⁰

C. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Ditengah-tengah pengarus utamaan faham materialisme dan hedonisme yang terjadi saat ini, pemberdayaan masyarakat semata-mata ditunjukkan kepada pencapaian-pencapaian yang bersifat materialis (kasat mata), seperti halnya kekayaan, penguasaan teknologi tinggi, sarana prasarana umum yang berkualitas, dll.

⁶⁰ *Ibid*, h.11

Sebagai agama yang memiliki karakteristik *wasathiyah* (seimbang), maka pemberdayaan tidak hanya berfokus pada target-target pencapaian secara material belaka, tetapi juga mencakup targetan-targetan immaterial (tak kasat mata) seperti halnya ketauhidan (Akidah), Ibadah, dan Akhlaq (kepribadian).

Sedikit berkaca pada sejarah awal turun dan berkembangnya Islam di jazirah Arab yang saat itu identik dengan masa kejahiliyahan. Islam hadir sebagai sebuah ajaran yang membawa pada perbaikan yang sifatnya menyeluruh dan fundamental, hingga akhirnya terbentuk sebuah tatanan masyarakat yang adil dan sejahtera yang dikenal sebagai tatanan masyarakat madani (*civil society*).

Sebuah tatanan masyarakat yang mustahil bisa terwujud tanpa adanya landasan konsep yang jelas, menyeluruh, seimbang dengan penguatan pada tata aturan yang kokoh sekaligus fleksibel, mudah diamalkan, dan memanusiakan manusia.⁶¹

Pada era kejahiliyahan yang saat itu berkembang, pada hakikatnya kejahiliyahan tidak bisa disebut dengan kebodohan yang identik dengan keterbelakangan, kemiskinan, dan kebiadaban. Seperti halnya saat ini, kejahiliyahan masa lalu sebenarnya identik pada tidak “*mengerti*” dan tidak “*pahaminya*” manusia kepada kemurnian akidah.

Islam sebagai agama satu-satunya yang diridhoi Allah memandang pemberdayaan masyarakat adalah sebagai salah satu cara agar manusia

⁶¹ Zulkarnain S., Abdi. *Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pemberdayaan Ekonomi Ummat* (Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Volume 1, Nomor 2, Juni 2005), h. 185

tersebut dapat terhindar dari kejahiliyahan dan dapat secara mandiri berusaha untuk mengubah nasib kehidupannya seperti yang terdapat dalam firman-Nya dalam Surat Al-Anfal ayat 53 yang berbunyi:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

*(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. Allah tidak mencabut nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada sesuatu kaum, selama kaum itu tetap taat dan bersyukur kepada Allah.*⁶²

Berdasarkan Ayat diatas yaitu menjelaskan bahwa Allah sekali-kali tidak akan mengubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum dengan cara menggantinya dengan siksaan. sehingga mereka sendiri mengubah nikmat yang mereka terima dengan kekafiran, seperti apa yang telah dilakukan oleh orang-orang kafir Mekah; berbagai macam makanan dilimpahkan kepada mereka, dan diutus-Nya Nabi saw kepada mereka. Kesemuanya itu mereka balas dengan kekafiran, menghambat jalan Allah dan memerangi kaum Mukminin.⁶³

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2013), Q.S. Al-Anfal:53

⁶³ Jalaluddin Al-Mahali, Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), h. 110

D. PARIWISATA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

1. Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam menurut masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama,. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata dengan trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam.

Islam sebagai agama satu-satunya yang diridhoi Allah memandang objek wisata pantai (laut) adalah sebagai karunia dari Allah kepada hambanya, seperti yang terdapat dalam firman-Nya dalam Surat An-Nahl ayat 14 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لَكُمْ لَكُمْ مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

*Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.*⁶⁴

Berdasarkan Ayat diatas yaitu menjelaskan bahwa Allah telah membuatnya jinak sehingga dapat dinaiki dan diselami agar dapat memakan daging segar yaitu ikan serta berupa mutiara dan marjan menyaksikan (bahtera) perahu-perahu yang berlayar dapat melaju

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2013), Q.S. An-Nahl:14

diatas air artinya dapat membelah ombak melaju ke depan atau ke belakang hanya ditiup oleh satu arah angin agar kamu mencari rezeki. lafal ini diathafkan kepada lafal lita'kulu, artinya supaya kalian mencari keuntungan. karunia Allah swt. Lewat berniaga agar dapat bersyukur kepada Allah swt. Atas karunia itu.⁶⁵

Produk dan jasa wisata, objek wisata dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah.⁶⁶ Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi saja.

2. Karakteristik Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), pariwisata syariah mempunyai kriteria umum sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kemaslahatan umum
- b. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran, dan ketenangan
- c. Menghindari kemusyrikan dan khurafat
- d. Menghindari maksiat
- e. Menjaga prilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila
- f. Menjaga amanah, keamanan, dan kenyamanan

⁶⁵ Jalaluddin Al-Mahali, Jalaluddin As-Suyuthi, *Op.cit*, h. 164

⁶⁶ Kurniawan Gilang Widagdyo, *Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia* (The Journal Of Tauhidinomics Universitas Sahid Jakarta), h.2

- g. Bersifat universal dan inklusif
- h. Menjaga kelestarian lingkungan
- i. Menghormati nilai-nilai sosial dan budaya serta kearifan lokal

Selanjutnya rekomendasi karakteristik pedoman pariwisata syariah adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan dan manfaat pariwisata syariah, yaitu untuk meningkatkan keimanan seseorang meskipun tidak melakukan umrah dan haji. Selain menikmati keindahan alam sekitar juga dapat menambah wawasan keislaman seseorang.

- b. Syarat dalam melakukan perjalanan pariwisata terdapat dua hal penting yang disyariatkan untuk muslim, pertama, seorang muslim harus mampu menampilkan keislamannya, kedua, tidak berpartisipasi dalam perkumpul maksiat dan acara yang diharamkan.

- c. Hukum Pariwisata

- 1) Mustabahah (dianjurkan): tujuan diadakannya untuk keperluan da'wah, merenungkan tanda-tanda alam yang merefleksikan kebesaran allah, dan untuk mengatasi nasib bangsa-bangsa terdahulu.
- 2) Mubah: mendapatkan hiburan, kegembiraan, dan kesenangan jiwa. Namun, tidak berpotensi membuat kerusakan.
- 3) Makruh: hiburan semata dan tidak memiliki tujuan syaria.

- 4) Haram. bertujuan maksiat, mempersempit hak-hak Allah , dan berpartisipasi dalam perayaan keagamaan lain.

d. Adab Perjalanan

- 1) Doa selama kegiatan yang merupakan salah satu bentuk peningkatan iman bagi wisatawan sehingga nilai-nilai islam dapat terus berjalan.
- 2) Etika, kegiatan wisata memiliki tujuan untuk mencari Ridho Allah SWT.
- 3) Pramuwisata sebagai pemimpin wisatawan dalam perjalanan.
- 4) Pakaian yang dikenakan sesuai dengan syariat Islam

e. Aktivitas Wisatawan

- 1) Ibadah bagi wisatawan: Shalat wajib bagi setiap muslim dan fiqih shalat dalam perjalanan serta ibadah lainnya.
- 2) Arena bermain dan tempat hiburan: boleh selama tidak membuat lalai dan bersinggungan dengan yang haram.
- 3) Kuliner: memperhatikan kehalalan dan kethayiban makanan yang dikonsumsi.

f. Fasilitas Wisata Syariah

- 1) Menjamin ketersediaan makanan halal dan Tidak mengabaikan perangkat shalat
- 2) Pelayanan yang diberikan mengikuti standar halal yang berlaku dan Penginapan sesuai perspektif Ekonomi Islam.

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN


1. Keadaan Umum Desa Sidodadi

Gambaran umum yang perlu dideskripsikan meliputi gambaran umum wilayah Desa Sidodadi, karena lokasi Objek wisata Pantai Sari Ringgung berada di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran.

Wilayah Desa Sidodadi pada asal mulanya merupakan hutan belantara yang berada di wilayah sekitar Teluk Ratay. Seiring dengan pertumbuhan penduduk di Pulau Jawa yang sangat cepat dan padat, pada jaman kolonial banyak penduduk dari Pulau Jawa bertransmigrasi/ berpindah mencari kehidupan baru ke wilayah Lampung. Diantaranya ke wilayah di sekitar Teluk Ratay. Oleh karena itu Desa Sidodadi hampir hampir 90% penduduknya bersuku Jawa yang berasal dari daerah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Nama Sidodadi pada awalnya terkenal dengan nama Desa Sidodadi Wates, sebuah nama pemberian dari Almarhum Bapak Wongso Dikromo (Kepala Desa Pertama). Diberi nama Sidodadi Wates karena rata-rata penduduknya berasal dari daerah Wates, yaitu suatu daerah yang berada di wilayah Pemerintahan Kabupaten Kulon Progo DI Yogyakarta.

Seiring dengan berjalannya waktu, Desa Sidodadi Wates terus mengalami perkembangan dengan pesat hal itu ditandai dengan banyaknya penduduk berdatangan untuk ikut membuka lahan pertanian dan membangun tempat tinggal, baik dari Jawa maupun dari daerah lainnya. Oleh karena itu maka ditetapkan nama Desa menjadi Desa Sidodadi, sedangkan nama Wates ditetapkan menjadi nama sebuah sungai yang menjadi batas antara Desa Sidodadi dan Desa Gebang.

Dari mulai sejak berdirinya Desa Sidodadi yaitu tahun 1937 sampai saat ini telah dipimpin oleh 10 orang Kepala Desa. Berikut urutan jabatan Kepala Desa di Desa Sidodadi:

- 
- a. Wongso Dikromo : 1937-1945
 - b. Muhammad Dahlan : 1945-1954
 - c. Muhammad Dahlan : 1954-1963
 - d. Manguntoro : 1963-1972
 - e. Aswar : 1972-1981
 - f. Sudarso : 1981-1990
 - g. Harist Alhamdani : 1990-1998
 - h. Harist Alhamdani : 1998-2007
 - i. Minan : 2007-2013
 - j. Minan : 2013-2019

2. Letak Geografis Desa Sidodadi

Desa Sidodadi memiliki luas wilayah 1535 Ha dan terbagi menjadi tiga dusun, yakni dusun satu, dusun dua dan dusun tiga. Dusun satu merupakan pusat pemerintahan Desa dan merupakan daerah pinggiran pantai. Dusun dua merupakan wilayah pinggiran pantai dan pegunungan. Sedangkan dusun tiga merupakan daerah pegunungan. Dusun satu memiliki potensi di bidang perikanan dan juga pariwisata. Sedangkan dusun tiga memiliki potensi di bidang pertanian seperti tanaman pangan dan hortikultura. Untuk selengkapnya data mengenai penggunaan lahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Tata Guna Lahan di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan
Kabupaten Pesawaran

Tata Guna Lahan	Luas (Ha)
Sawah tadah hujan	10
Tanah tegal/ladang	405
Pemukiman	400
Tanah pasang surut	175
Tanah perkebunan rakyat	245
Tanah kas desa	0,25
Kantor pemerintahan	0,25
Tanah hutan mangrove	42,2
Tanah hutan lindung	200,7
Tanah tambak	40
Pantai Sari Ringgung	12
Lainnya	4,6
Total	1535

Sumber Data : Safera, 2015

Desa Sidodadi terletak di titik kordinat Longitude 105.201930 Latitude-5.495164 yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara : Desa Hanura dan Desa Cilimus
- b. Sebelah Selatan : Desa Gebang
- c. Sebalah Barat : Laut Teluk Lampung
- d. Sebelah Timur : Register 19

Desa Sidodadi merupakan salah satu dari 10 Desa di Wilayah Kecamatan Teluk Pandan, sebagian besar wilayah Desa Sidodadi terdiri dari pegunungan dan perbukitan. Ketinggian rata-rata 100-500 meter diatas permukaan laut. Desa Sidodadi berdasarkan Peraturan Bupati Pesawaran Nomor: 13 Tahun 2016 telah ditetapkan sebagai satu kawasan pedesaan berbasis wisata pantai, kuliner dan ekonomi kreatif di Kabupaten Pesawaran.

3. Kondisi Sosial Demografi Desa Sidodadi

Sosial demografi responden dalam penelitian ini terdiri dari umur, jenis kelamin, dan pekerjaan yang berjumlah 92 responden masyarakat di sekitar Pantai Sari Ringgung. Populasi penduduk yang mencapai 3253 jiwa membuat wilayah ini termasuk kedalam wilayah yang padat penduduknya, sebab perbandingan jumlah penduduk yang berjumlah 3253 orang dengan luas wilayah 1535 Ha menempatkan wilayah ini sebagai wilayah yang padat penduduk. Jumlah penduduk Desa Sidodadi yang terdiri dari 1523 laki-laki dan 1730 perempuan. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Sidodadi
Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	1523	1730	3253

Sumber Data: Arsip Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Sidodadi
Berdasarkan Umur

No.	Usia	Jumlah
1	Usia 0-17 tahun	1089 Jiwa
2	Usia 18-56 tahun	1205 Jiwa
3	Usia 56 ke-atas	959 Jiwa
Total		3253 Jiwa

Sumber Data: Arsip Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran

Tingginya angka usia 18-56 tahun yang dimana dalam usia tersebut termasuk kedalam usia produktivitas kerja, menggambarkan bahwa tingkat usia produktivitas kerja cukup tinggi, hal ini dapat menjadi faktor yang mendorong tingkat keinginan masyarakat akan bekerja meningkat di wilayah Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran meningkat secara signifikan.

4. Profil Objek Wisata Pantai Sari Ringgung

Pantai Sari Ringgung merupakan salah satu pantai yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan, karena keindahan pantai ini. Pantai ini sebenarnya sudah lama ada namun baru 3 tahun belakangan dibuka kembali secara resmi setelah mengalami pengalihan pihak pengelola, renovasi, dan perkembangan yang cukup signifikan. Pantai Sari Ringgung berlokasi di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung

memiliki jarak tempuh 14km atau +/- 30 menit dari pusat Kota Bandar Lampung masyarakat dapat dengan mudah mengetahui denah lokasi pantai tersebut karena terletak di pinggir jalan untuk pintu masuknya, yaitu berada di Jln. Way Ratai KM.14, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berenang, berjemur, atau menyusuri pantai serta tersedia pondokan untuk beristirahat. Latar belakang Pantai Sari Ringgung juga merupakan barisan pegunungan yang tersusun mengitari setengah lingkaran bola pada bagian pantai ini, sementara pada bagian depannya terhampar lautan lepas. Ada beberapa keunikan Pantai Sari Ringgung yang dijadikan daya tarik untuk memikat wisatawan datang berkunjung.

5. Identifikasi Potensi Objek Wisata Pantai Sari Ringgung

Kawasan Desa Sidodadi memiliki Objek Wisata Pantai Sari Ringgung yang mampu menarik minat para wisatawan. Potensi-potensi yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Sari Ringgung adalah potensi fisik, fasilitas wisata, aksesibilitas serta promosi dan informasi. Keadaan potensi wisata yang terdapat di obyek wisata Pantai Sari Ringgung adalah potensi fisik yang berupa pantai yang berpasir putih dan lebar, pantai yang tergolong datar, pantai yang hiasi oleh pepohonan dan lahan terbuka, tersedianya air tawar yang berjarak 10 m dari lokasi obyek wisata, gelombang laut yang relatif kecil dan tenang, dan air laut yang jernih. Fasilitas wisata yang berupa rumah makan berupa

satu satu buah restoran, dua buah *cafe* dan enam buah warung makan, pondok wisata sebanyak 150 buah pondok wisata, sarana ibadah berupa satu buah mushola dan satu buah masjid terapung Al-Aminah, 24 buah MCK, tujuh toko souvenir, sarana rekreasi berupa fasilitas satu buah lapangan futsal, satu buah lapangan volley pantai, dan dua arena bermain anak dengan keadaan fasilitas wisata yang baik dan terawat. Aksesibilitas menuju obyek wisata yang mudah dijangkau. Promosi dan informasi obyek wisata yang baik, hal ini terbukti dari sebagian besar wisatawan pernah mendapatkan informasi dan sumber informasi yang didapatkan dari internet.

6. Jaringan Kerja Sama

Pihak pengelola Objek Wisata Pantai Sari Ringgung dalam menjalankan kegiatan tentu tidak terlepas dari hubungan kerjasama dengan pihak atau lembaga lain yang memiliki *concern* dan kepedulian terhadap perkembangan sektor pariwisata di daerah Desa Sidodadi. Selama ini pihak pengelola menjalin kerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pesawaran, serta ada beberapa pihak yang ikut membantu seperti bekerja sama dengan beberapa agen wisata yang di Kabupaten Pesawaran, Kota Bandar Lampung dan sekitarnya.

7. Pendanaan

Untuk saat ini, dana yang diperoleh oleh pihak pengelola Pantai Sari Ringgung berasal dari retribusi pengunjung pariwisata. Pada awal tahun Pantai Sari Ringgung mendapatkan dana bantuan dari investor. Dana tersebut digunakan untuk membangun sarana dan prasarana yang sudah ada ataupun membangun sarana dan prasarana yang belum ada untuk menambah fasilitas objek wisata Pantai Sari Ringgung. Untuk selanjutnya dana yang ada diperoleh dari bantuan pemerintah kabupaten pesawaran.

8. Sarana dan Prasarana Pantai Sari Ringgung

Ada beberapa keunikan Pantai Sari Ringgung yang dijadikan daya tarik untuk memikat wisatawan datang berkunjung, antara lain sebagai berikut:

a. Tempat Parkir yang luas dan aman

Parkir adalah salah satu sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak pengelola untuk para wisatawan, dengan adanya halaman parkir yang cukup luas membuat wisatawan dengan mudah memarkirkan kendaraan mereka tanpa harus menunggu giliran dalam memarkirkan kendaraannya, dan juga untuk tempat parkir yang disediakan oleh pihak pengelola selain luas juga aman karena di jaga dan diawasi oleh pihak keamanan Pantai Sari Ringgung dan terdapat juga Pihak Kepolisian yang membantu dalam mengamankan objek wisata.

b. Pondokan-Pondokan untuk bersantai

Terdapat juga Pondokan-Pondokan untuk bersantai dan beristirahat keluarga setelah perjalanan yang cukup melelahkan. Pondokan-pondokan yang disediakan oleh pihak pengelola Pantai Sari Ringgung cukup banyak. Untuk mendapatkan satu pondokan yang telah disediakan wisatawan cukup membayar Rp.50.000 dan wisatawan sudah mendapatkan pondokan tersebut selama berada disana dengan durasi yang tidak ditentukan atau satu hari penuh.

c. Spot Photo yang banyak

Terdapat juga Spot-Spot untuk berfoto, salah satu tujuan wisatawan berkunjung ke Pantai Sari Ringgung adalah spot photo begitu banyak dan juga menarik wisatawan, dan tanpa di pungut biaya sama sekali.

d. Lapangan Bola Voli

Pihak pengelola Pantai Sari Ringgung juga menyediakan satu lapangan bola voli untuk digunakan oleh wisatawan yang ingin sekaligus berolahraga di Pantai Sari Ringgung.

e. Pasir Timbul

Tidak jauh dari Pantai Sari Ringgung ada salah satu sarana dan prasarana yang sedang naik daun di Lampung yaitu Pasir Timbul demikian orang menyebutnya. Hanya membutuhkan waktu sekitar 15-25 menit menggunakan perahu kecil wisatawan sudah bisa sampai di Pasir Timbul. Perahu-perahu kecil tersebut juga

menampung kapasitas 10-15 orang untuk diantarkan ke Pasir Timbul. Biaya yang ditawarkan juga cukup terjangkau. Wisatawan akan diantar oleh para nelayan setempat yang beralih profesi menjadi jasa penyewaan perahu.

f. Penyewaan Ban, Pelampung, dan Kayak

Di Pantai Sari Ringgung juga banyak sekali masyarakat-masyarakat yang menyediakan jasa-jasa penyewaan Ban, Pelampung, Kayak dll. Dengan biaya yang murah dan terjangkau wisatawan sudah bisa mendapatkan Ban, Pelampung dan Kayak yang telah disediakan oleh masyarakat.

g. Masjid Apung

Selain beberapa sarana dan prasarana untuk kesenangan keluarga, pihak Pantai Sari Ringgung juga menyediakan sarana Masjid dimana Masjid ini cukup unik yaitu terapung di lautan di dekat Pantai Sari Ringgung. Dengan disediakanya Masjid Apung untuk menandakan bahwa pihak pengelola Pantai Sari Ringgung juga peduli akan keagamaan dari para wisatawan yang berkunjung. Masjid ini diberi nama Masjid Al Aminah. Masjid ini juga sewaktu-waktu bisa saja bergerak mengikuti gelombang air laut. Masjid ini terbuat dari kayu papan yang dibentuk dengan sangat unik dan sederhana.

h. Taman Bermain anak

Pihak pengelola Pantai Sari Ringgung juga menyediakan Taman Bermain untuk anak agar anak-anak wisatawan yang berkunjung tidak jenuh, sehingga mereka dapat bermain dan juga berfoto ria di Taman bermain anak tersebut. Taman tersebut tidak dikenakan biaya sama sekali, didalam taman tersebut terdapat beberapa wahana bermain seperti ayunan, perosotan dll.

i. Wahana *Banana Boat*

Pihak pengelola juga bekerja sama dengan masyarakat menyediakan wahana *banana boat* yang digemari oleh anak-anak muda untuk memacu *adrenaline* mereka. Untuk menggunakan wahana *banana boat* ini wisatawan dapat membayar dengan biaya yang cukup terjangkau.

j. Pulau Tegal

Objek wisata Pantai Sari Ringgung juga terdapat pulau tegal dengan jarak tempuh kurang lebih 25 menit dari dermaga Ringgung. Perahu bisa mengangkut 15-20 orang sekali jalan. Sesampainya di Pulau Tegal biasanya wisatawan langsung menikmati keindahan Pulau ini dengan hamparan pasir putih yang luar biasa.

k. *Mountain View*

Mountain View adalah salah satu spot yang banyak dikunjungi. Karena posisinya yang berada di atas bukit, wisatawan dapat melihat keindahan Pantai Sari Ringgung, bahkan juga dapat melihat Pasir Timbul dari *Mountain View* serta keindahan hamparan birunya laut, tanpa dikenakan biaya.

l. *Boat Cafe & Resto*

Pantai Sari Ringgung juga memiliki fasilitas yang digunakan untuk rapat, acara keluarga, acara ulang tahun, acara organisasi, dll. Salah satunya yaitu *Boat Cafe & Resto*.

m. Lapangan Futsal

Keindahan Pantai ini adalah hamparan pasir putih yang sangat bagus, luas dan intensitas ombak pantai yang relatif kecil dan cocok untuk bermain anak dan keluarga. Pantai ini juga menyediakan lapangan futsal pantai yang bisa digunakan untuk berolahraga.

n. Tong Air Tumpah

Pantai Sari Ringgung juga menyediakan fasilitas yang menarik untuk pengunjung dengan pemandangan yang menyejukan mata, dengan adanya bukit-bukit hijau. Dipantai ini juga banyak arena permainan air salah satunya bermain tong air tumpah yang aman untuk keluarga anda.

o. Tempat Bilas dengan Air Tawar yang bersih (*Toilet*)

Setelah bermain dan bersenang-senang di Pantai, pihak pengelola juga bekerja sama dengan masyarakat dalam menyediakan Tempat Bilas atau mandi untuk wisatawan dengan Air Tawar yang bersih. Sehingga wisatawan setelah bersenang-senang wisatawan kembali ke tempat mereka dalam keadaan bersih.

9. Pendapatan Desa Sidodadi

Dilihat dari potensi wilayah Desa Sidodadi terdapat pada hasil bumi yang dilakukan oleh penduduk desa. Hasil bumi berupa sawah, ladang dan perkebunan serta peternakan menjadikan desa sidodadi dikatakan berkembang. Berikut Data Keuangan Desa Sidodadi:

Tabel 3.4
Data Keuangan Desa Sidodadi

No.	Keterangan	Nominal
1.	Pendapatan Desa	Rp.879.454.486
2.	Pendapatan Asli Desa Pungutan/Retribusi Hasil Usaha BUMDes Hibah/Swadaya Pendapatan Lainnya	Rp.- Rp.- Rp.- Rp.- Rp.-
3.	Bantuan yang diterima Desa Pemerintah Provinsi Kabupaten/Kota ADD	Rp.1.794.908.972 Rp.644.564.983 Rp. 5.600.000 Rp.- Rp. 237.248.856
4.	Bagi Hasil Pajak & Retribusi Bantuan Lain tidak Memikat SILPA/SIKPA Dana Cadangan Belanja Desa/Kelurahan	Rp.10.040.647 Rp.- Rp.- Rp.- Rp.879.454.486
5.	Belanja Rutin	Rp.187.308.000
6.	Belanja Tidak Rutin	Rp.710.146.486

Sumber Data: Arsip Desa Sidodadi

B. DESKRIPSI RESPONDEN DALAM PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai deskripsi responden yang berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Pengumpulan data responden ini dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Mei 2018 sampai dengan 13 Juni 2018 dengan jumlah responden sebanyak 92 orang yaitu pengelola, karyawan, dan masyarakat Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Desa Sidodadi.

Meskipun banyak masalah yang ditempuh dilapangan, tetapi akhirnya peneliti bisa mengumpulkan data dari jumlah sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Tabel 3.5
Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	55	59,78%
2	Perempuan	37	40,21%
Total		92	100%

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 55 orang atau sebesar 59,78% dan responden perempuan sebanyak 37 orang atau sebesar 40,21%, perbedaan jumlah laki-laki dan perempuan sebesar 19,57%.

2. Usia Responden

Tabel 3.6
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	15 – 30 tahun	36	39,13%
2	31 – 40 tahun	24	26,08%
3	41 – 50 tahun	15	16,30%
4	51 – 60 tahun	12	13,04%
5	60 tahun keatas	5	5,43%
Total		92	100%

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa usia responden yang terbanyak adalah yang berusia antara 15 sampai 30 tahun sebanyak 36 orang dengan persentase 39,13% dan usia responden terkecil yaitu 60 tahun keatas sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 5,43%.

3. Pekerjaan Responden

Tabel 3.7
Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Wiraswasta	19	20,65%
2	Petani/Peternak	17	18,47%
3	Pengusaha Kecil	13	14,13%
4	Pegawai Swasta	16	17,39%
5	Pelajar/Mahasiswa/i	8	8,69%
6	Ibu Rumah Tangga	14	15,21%
7	PNS/TNI/POLRI	0	0%
8	Lain-lain	5	5,43%
Total		92	100%

Sumber: Data diolah pada tahun 2018

Pada tabel di atas dapat dijelaskan yaitu berkaitan dengan pekerjaan yang didominasi oleh wiraswasta sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 20,65% dan yang terkecil PNS/TNI/POLRI 0 dengan persentase sebesar 0%.

C. KONTRIBUSI OBJEK WISATA PANTAI SARI RINGGUNG DALAM MELAKSANAKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI PENGEMBANGAN PARIWISATA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pengelola objek wisata Pantai Sari Ringgung dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat sebagai pengembangan pariwisata lahirnya suatu pemikiran, sehingga muncul beberapa program yang menunjang pengembangan objek wisata dengan melibatkan masyarakat setempat.

Dari segi finansial, dengan Pengelola objek wisata Pantai Sari Ringgung telah banyak memberikan kontribusi berupa perubahan-perubahan yang ada di Desa Sidodadi, misalnya sarana akses jalan yang mudah dilalui, dan sarana prasarana umum yang memadai standart untuk wilayah kawasan wisata.

Beberapa bentuk keterlibatan Pengelola objek wisata Pantai Sari Ringgung dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat sebagai pengembangan pariwisata, berupa penyediaan fasilitas akomodasi/*homestay*, penyediaan jasa pemandu wisata dengan menggunakan warga masyarakat setempat, memberikan tempat atau lapak usaha untuk masyarakat, penyediaan jasa-jasa penyewaan seperti sewa ban, sewa kayak, sewa pelampung, dan penyediaan konsumsi wisatawan dengan memberikan kesempatan warga masyarakat setempat untuk berdagang di lokasi wisata.

Selain itu keterlibatan Pengelola objek wisata Pantai Sari Ringgung telah banyak memberikan pengaruh bagi masyarakat Desa Sidodadi, salah satunya meningkatkan pendapatan masyarakat setempat

D. BENTUK PEMBERDAYAAN DAN PERUBAHAN YANG ADA DI MASYAKARAT

Pemberdayaan Masyarakat yang telah dilakukan oleh pihak pengelola Pantai Sari Ringgung untuk memberdayakan masyarakat Desa Sidodadi adalah:

1. PRA (*Participatory Rapid Appraisal*) atau Penilaian secara partisipatif, PRA merupakan penilaian yang dilakukan dengan lebih banyak melibatkan “orang dalam” yang terdiri dari semua *stakeholders* (pemangku kepentingan) dengan difasilitasi oleh orang luar yang lebih berfungsi sebagai “narasumber” atau fasilitator dibanding dengan instruktur atau guru.
2. PLA (*Participatory Learning and Action*) atau proses belajar dan praktik secara partisipatif, PLA merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “learning by doing” atau belajar sambil bekerja, secara singkat PLA merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar. Yang segera setelah itu diikuti dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat tersebut.

3. PLS (Pendidikan Luar Sekolah), SL (Sekolah Lapangan)/FFS (Formers Field School), sebagai metode pemberdayaan masyarakat SL/FFS merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu, yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah pendapat, berbagi pengalaman (sharing) tentang alternative dan pemilihan cara-cara pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Sebagai suatu kegiatan belajar-bersama SL/FFS biasanya difasilitasi oleh fasilitator atau narasumber yang berkompeten.

E. FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG

Dalam pengembangan suatu objek wisata Pantai Sari Ringgung yang berada di kawasan Desa Sidodadi, yang dilakukan oleh pengelola Pantai Sari Ringgung tentunya ada saja kendala maupun hambatannya. Dari hasil penelitian dapat di ketahui beberapa faktor penghambat yang ada, meliputi:

1. Kecemburuan sosial di tengah masyarakat
2. Pemerintah tidak mau turun tangan terhadap konflik yang ada ditengah masyarakat, yang disebabkan oleh kecemburuan sosial
3. Minimnya dana yang diberikan oleh pemerintah
4. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perubahan yang ada dilingkungan mereka

5. Kurangnya rambu-rambu petunjuk, baik dari petunjuk tanda bahaya, maupun petunjuk arah jalan

Selain beberapa faktor penghambat diatas, tentunya ada pula faktor pendukung yang memotivasi, yaitu meliputi:

1. Semangat dan dorongan dari keluarga maupun diri sendiri
2. Sikap gotong royong yang masih tersisa
3. Sikap kekeluargaan yang ada ditengah masyarakat Desa Sidodadi
4. Pengelola yang kreatif dan mampu mengayomi anak buahnya dan masyarakat sekita.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Data yang diolah dalam analisis data ini adalah data primer, berupa jawaban wawancara lapangan sebagai anggota sampel masyarakat yang telah mendapatkan dan melakukan pemberdayaan masyarakat di Pantai Sari Ringgung. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mempunyai fungsi untuk penulis, maka jawaban harus sesuai dengan apa yang sesuai dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian, artinya narasumber diminta menjawab pertanyaan yang diajukan penulis kepada narasumber sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Langkah selanjutnya yaitu penulis akan menginterpretasikan hasil jawaban sesuai dengan item wawancara yang telah diajukan kepada narasumber serta diambil kesimpulan.

Dampak positif bagi Pengelola Pantai Sari Ringgung maupun masyarakat sekitar apabila ditinjau dari segi ekonomi. Para warga yang membuka lahan kios disekitar objek wisata Pantai Sari Ringgung kehidupannya akan lebih sejahtera dibandingkan warga yang tidak membuka lahan kios. Karena penghasilan yang didapatkan akan bertambah terlebih pada saat musim liburan yang para pengunjungnya bertambah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pemilik kios di objek wisata Pantai Sari Ringgung sebagai berikut:

Ibu Puji mengatakan “saya sudah cukup lama membuka kios oleh-oleh khas Pantai Sari Ringgung ini, saya merasa sangat senang dan bahagia selain saya dapat menikmati pemandangan alam yang indah di Pantai ini saya juga dapat memperoleh rezeki yang Alhamdulillah dapat memenuhi kebutuhan saya dan keluarga selama ini seperti kebutuhan sehari-hari, kebutuhan anak sekolah dll.”⁶⁷

Jadi dapat terlihat bahwa dampak adanya pemberdayaan masyarakat yaitu penghasilan/pendapatan meningkat cukup pesat dibanding dengan masyarakat yang tidak membuka kios.

Menurut hasil wawancara Dampak pariwisata terhadap kesempatan kerja dan berusaha, pengembangan pariwisata di Pantai Sari Ringgung telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran di Desa Sidodadi dahulu banyak yang tidak memiliki pekerjaan tetapi saat ini telah dapat memiliki berbagai pekerjaan di bidang pariwisata. Hasil wawancara ini sesuai dengan teori mobilisasi sumberdaya (*Resource Mobilization Theory*) dimana masyarakat selain *knowledge* dan uang maka orang juga mempunyai peranan yang penting. Dengan mendapatkan pekerjaan maka itu akan memberikan kekuatan, kekuatan itu akan memberikan *power* pada orang itu atau masyarakat itu, Seperti pernyataan sebagai berikut:

⁶⁷ Puji, Wawancara Pemilik Kios Oleh-Oleh dengan Penulis, Pesawaran, 10 Juni 2018

Bapak Affandi mengatakan “Dengan adanya Pantai Sari Ringgung ini saya mendapatkan pekerjaan yaitu Penjaga Pantai dimana dengan mendapatkan pekerjaan ini saya tidak lagi menganggur, saya mempunyai penghasilan tetap dan saya juga dapat selalu menikmati keindahan dan kekayaan alam”⁶⁸

Selanjutnya hasil wawancara Dampak terhadap jiwa sosial yang tinggi yang dimiliki para warga sekitar, dengan berbagai bentuk program pemberdayaan masyarakat yang ada akan memancing masyarakat semakin dekat.

Bapak Soeparno menyatakan “Dengan diadakannya beberapa program-program dari pihak pengelola Pantai Sari Ringgung seperti pelatihan, sosialisasi, penyediaan tempat sarana dan prasarana itu membuat hubungan sesama warga Desa Sidodadi menjadi lebih erat, contohnya dengan diadakannya pelatihan kami dapat bertemu, bekerja sama dan berbincang saling bertukar pikiran.”⁶⁹

Jadi, sesuai dengan pernyataan diatas pemberdayaan masyarakat membuat ikatan silaturahmi semakin meningkat dan erat sehingga program-program dan ide-ide akan mudah tercipta dengan kenyamanan yang sudah tercipta ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan atau narasumber mengenai bagaimana dampak potensi pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat

⁶⁸ Affandi, Wawancara Penjaga Pantai dengan Penulis, Pesawaran, 10 Juni 2018

⁶⁹ Soeparno, Wawancara Pemilik Kios Warung Makan dengan Penulis, Pesawaran, 11

oleh pengelola Pantai Sari Ringgung kepada Kepala pengelola objek wisata Pantai Sari Ringgung yaitu Bapak Andri Surya Praja diperoleh hasil yang hampir serupa antar jawaban satu dengan jawaban lainnya. Seperti hasil wawancara mendalam tentang Program apa dari objek wisata Pantai Sari Ringgung untuk membantu mengembangkan pariwisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Sidodadi?, yang dilakukan dengan Bapak Andri Surya Praja dimeja kerjanya sebagai berikut:

Bapak Andri Surya Praja mengatakan “Program yang kami berikan untuk Pemberdayaan Masyarakat yaitu adalah Pelatihan, Sosialisasi, Penyediaan tempat sarana dan prasarana, dan seterusnya, untuk membantu Program pemerintah seperti PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan) dan Dana Desa dari Pemerintah Pusat. Sehingga kami bisa memberikan secara optimal untuk membantu pemerintah dan perangkat desa untuk mensukseskan pemberdayaan masyarakat di Desa Sidodadi”⁷⁰

Kemudian peneliti bertanya kepada Ibu Anna selaku Humas Objek Wisata Pantai Sari Ringgung, Kontribusi apa yang diberikan oleh objek wisata Pantai Sari Ringgung dalam pemberdayaan masyarakat? Beliau pun menjawab sebagai berikut:

Ibu Anna mengatakan “Kalau ditanya kontribusi apa yang diberikan oleh kami pihak objek wisata dalam memberikan pemberdayaan masyarakat yang paling terlihat adalah penyediaan tempat sarana dan

⁷⁰ Andri Surya Praja, Wawancara Pengelola Pantai Sari Ringgung dengan Penulis, Pesawaran, 11 Juni 2018

prasarana, dimana banyak sekali masyarakat yang ingin berwiraswasta dan berusaha kecil-kecilan, sehingga kami menyediakan tempat agar keinginan mereka dapat terealisasi”⁷¹

Selanjutnya saya bertanya kepada Bapak Andri Surya Praja bagaimana bentuk pemberdayaan dan perubahan yang ada di masyarakat dengan diadakan program pemberdayaan di objek wisata Pantai Sari Ringgung?, beliau pun menjawab sebagai berikut:

Bapak Andri Surya Praja kembali mengatakan “Seperti yang sudah saya sampaikan tadi bentuk pemberdayaan dari pihak objek wisata yaitu seperti pelatihan, sosialisasi dan penyediaan tempat sarana dan prasarana, dan setelah adanya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah perubahan-perubahan di masyarakat cukup tampak besar, mereka sudah mulai memikirkan bagaimana caranya mengembangkan usaha, membuat usaha baru, mengajak teman, kerabat dan tetangga untuk lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat”⁷²

Kemudian penulis kembali bertanya mengenai faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan dan pemberdayaan masyarakat?, dan beliau pun menjawab sebagai berikut:

⁷¹ Anna, Wawancara Humas Pantai Sari Ringgung dengan Penulis, Pesawaran, 11 Juni 2018

⁷² Andri Surya Praja, Wawancara Pengelola Pantai Sari Ringgung dengan Penulis, Pesawaran, 11 Juni 2018

Bapak Andri mengatakan “Salah satu faktor pendukung yang nampak di masyarakat yaitu ikutnya berpartisipasi pemerintah dalam memberikan bantuan seperti dana dan barang, jadi masyarakat itu lebih cenderung bersemangat apabila dana bantuan untuk pemberdayaan masyarakat itu cair atau dapat diberikan kepada masyarakat”⁷³

Selanjutnya penulis bertanya mengenai faktor penghambat yang mempengaruhi perkembangan dan pemberdayaan masyarakat?, dan beliau pun menjawab sebagai berikut:

Bapak Andri Surya Praja Menyatakan “Untuk Faktor penghambat menurut saya itu ada faktor intern dari individu mereka sendiri dan ekstern yang menyebabkan terhambatnya perkembangan tersebut, untuk intern seperti kestabilan mereka dalam menjalankan usaha mereka, lalu kebiasaan dimana manusia itu hakekatnya tidak pernah puas, kemudian ketergantungan masyarakat terhadap bantuan-bantuan dari pemerintah maupun pihak swasta, dan sebagainya untuk yang ekstern seperti kurangnya hubungan dengan masyarakat luar sehingga masyarakat di Desa Sidodadi terlambat akan informasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terlambat dikenalkan dan seterusnya”⁷⁴

Terakhir penulis kembali bertanya mengenai upaya yang dilakukan oleh pihak objek wisata untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?, dan beliau pun menjawab sebagai berikut:

⁷³ Andri Surya Praja, Wawancara Pengelola Pantai Sari Ringgung dengan Penulis, Pesawaran, 11 Juni 2018

⁷⁴ Andri Surya Praja, Wawancara Pengelola Pantai Sari Ringgung dengan Penulis, Pesawaran, 11 Juni 2018

Bapak Andri Surya Praja menjawab “Kalau bicara tentang bagaimana kami mengatasi faktor penghambat tersebut, seperti yang sudah kami sampaikan juga, kami melakukan pelatihan untuk masyarakat agar masyarakat dapat mendapatkan skill, keahlian, ide, dan wawasan, kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui, tujuan, keuntungan dan gambaran mengenai pemberdayaan masyarakat, kemudian kami juga memberikan tempat sarana dan prasarana untuk masyarakat yang ingin memulai suatu usaha agar mereka dapat mandiri dan lebih maju”⁷⁵

Adapun dampak negatif pengembangan pariwisata yaitu rusaknya lingkungan, berasal dari jumlah dan perilaku wisatawan yang dapat mengganggu dan merusak kondisi lingkungan setempat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu petugas kebersihan di objek wisata Pantai Sari Ringgung sebagai berikut:

Bapak Wirasmoyo mengatakan “Di Pantai ini seharusnya pengunjung atau wisatawan bisa bersama-sama menjaga keindahan dan kebersihan Pantai, tetapi masih saja ada pengunjung yang merusak seperti membuang sampah sembarangan, merusak fasilitas yang sudah disediakan, dll. Sehingga kami sebagai petugas kebersihan harus bekerja keras untuk membersihkannya”⁷⁶

⁷⁵ Andri Surya Praja, Wawancara Pengelola Pantai Sari Ringgung dengan Penulis, Pesawaran, 11 Juni 2018

⁷⁶ Wirasmoyo, Wawancara Petugas Kebersihan, Pesawaran 12 Juni 2018

Wawancara selanjutnya menyatakan dampak negatif pengembangan pariwisata yaitu kepadatan dan kenyamanan, terlalu banyak wisatawan akan mengganggu kenyamanan wisatawan itu sendiri dan juga masyarakat yang hidup di daerah tersebut, terutama jika hal ini terjadi di kawasan lindung. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat setempat.

Bapak Muhammad Heriawan mengatakan “Bagus sih Pariwisata semakin meningkat, pendapatan masyarakat cukup, tapi dengan adanya pariwisata juga membuat wilayah ini terlalu padat dan kurang nyaman, dimana kriminalitas banyak terjadi, orang-orang di jalan sangat padat terlebih ketika libur tiba, jadi kurang terkontrol”⁷⁷

Wawancara selanjutnya kembali terdapat dampak negatif pengembangan pariwisata yaitu perubahan budaya. Perubahan budaya yang terjadi di masyarakat dapat bersifat positif dan negatif, tergantung dari mana kita memandangnya. Bagaimanapun masyarakat biasanya tidak mampu atau tidak diberi kesempatan untuk menentukan apakah mereka ingin berubah atau tidak. Perubahan akan terjadi dengan begitu saja tanpa masyarakat menyadarinya. Dilihat dari masyarakat itu sendiri juga ada beberapa perspektif.

⁷⁷ Muhammad Heriawan, Wawancara masyarakat sekitar, 12 Juni 2018

Ada masyarakat yang ingin menuju ke arah modernisasi, ada masyarakat yang ingin mempertahankan gaya hidup serta budaya mereka tetapi ada juga masyarakat yang tidak peduli dengan perubahan yang terjadi selama mereka dapat hidup layak. Hal ini sesuai dengan salah satu tokoh agama setempat.

Bapak Abdul Kadir mengatakan “Ya Pariwisata ini ada dampak baik dan buruk bagi masyarakat contoh dampak yang buruk terutama bagi anak muda di sekitar, mereka menjadi berpikir untuk mengikuti gaya kehidupan dari kota yang belum tentu baik bagi mereka, mereka terpengaruh dengan gaya berpakaian, modernisasi wisatawan dan sebagainya”

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengatasi, mengenali, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat melalui potensi pariwisata adalah upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran kemauan dan kemampuan dalam mengelola, memelihara dan meningkatkan potensi pariwisata di daerahnya, dan dalam hal ini adalah Potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat melalui potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran antara lain meliputi sumber daya manusia, ekonomi, sosial budaya dan lingkungan.

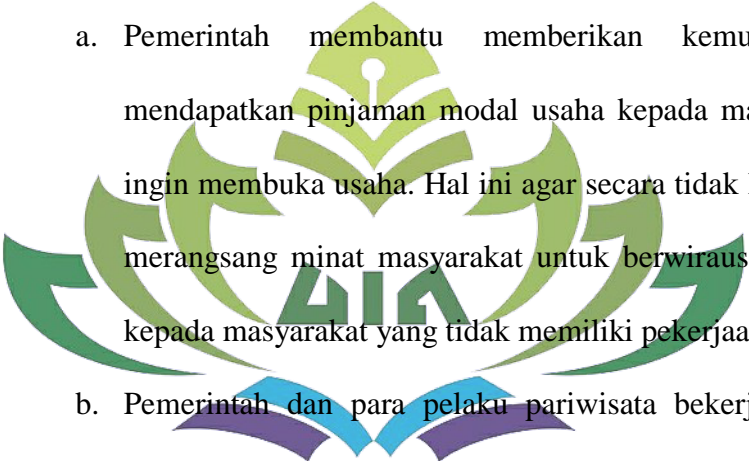
1. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan potensi sumber daya manusia yang tertuang pada bab III, yakni dengan jumlah penduduk sebesar 3253 jiwa sebagai *stakeholder* utama, Pengelola Pantai Sari Ringgung sebagai *stakeholder* pendukung, dan Pemerintah Desa serta Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sebagai *stakeholder* kunci secara bersama-sama berupaya mengembangkan potensi wisata yang ada sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. *Stakeholder* kunci berupaya membangun partisipasi masyarakat, menyiapkan wawasan dan kemampuan melalui pendidikan dan pelatihan, serta menciptakan instrument dan mekanisme yang memihak masyarakat. *Stakeholder* pendukung berupaya memfasilitasi masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan wisata. Sedangkan *stakeholder* utama berupaya mengelola potensi wisata yang tersedia pada lingkungannya.

2. Ekonomi

Peran serta masyarakat dapat dengan adanya manfaat yang diperoleh dari pengembangan daya tarik wisata baik secara langsung maupun tidak langsung melalui terbukanya kesempatan kerja dan usaha jasa wisata yang ada pada akhirnya akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Manfaat yang dirasakan masyarakat terhadap pengembangan kepariwisataan akan menggugah keterlibatan masyarakat sehingga mereka mau ikut

berperan di dalamnya, baik secara aktif maupun pasif. Pengembangan daya tarik wisata diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Pemerintah dan pengelola objek wisata harus dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai usaha guna meningkatkan perekonomian masyarakat serta mendukung pengembangan daya tarik wisata dikawasan ini. Beberapa hal kiranya dapat dilakukan antara lain:

- 
- a. Pemerintah membantu memberikan kemudahan untuk mendapatkan pinjaman modal usaha kepada masyarakat yang ingin membuka usaha. Hal ini agar secara tidak langsung dapat merangsang minat masyarakat untuk berwirausaha khususnya kepada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap.
 - b. Pemerintah dan para pelaku pariwisata bekerja sama untuk memberikan pemahaman dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai usaha apa saja yang bisa dilakukan untuk menangkap peluang yang ada, yaitu bisa dengan membuka rumah makan yang lebih profesional ditempat, penyewaan perahu-perahu untuk penyeberangan pulau dll.

- c. Memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat agar mereka dapat menjadi pemandu/*guide* bagi wisatawan yang datang dan berbagai peluang lainnya yang perlu digali secara terus menerus namun tetap memperhatikan aspek keberlanjutan sumber daya.

3. Sosial Budaya

Kehidupan sosial dan budaya masyarakat di Desa Sidodadi harus dapat semakin ditingkatkan. Dalam hal ini strategi atau program yang dapat dilaksanakan untuk mencapai hal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan budaya lokal menjadi salah satu daya tarik

Keberlanjutan dan keberlangsungan budaya menjadi sebuah keharusan untuk tetap pula menjaga keberlanjutan pariwisata.

Budaya yang dimaksudkan adalah selain tradisi dan adat adalah sikap dan tingkah laku masyarakat Desa Sidodadi yang sangat ramah dalam menerima kunjungan wisatawan manapun.

- b. Penyesuaian aturan kehidupan adat istiadat masyarakat dengan perkembangan waktu

Kehidupan sosial masyarakat Desa Sidodadi diatur dalam aturan Desa adat. Aturan ini sudah semestinya disesuaikan dengan perkembangan jaman namun tidak mengubah nilai dasar dari adat istiadat tersebut. Dalam artian kehidupan sosial yang diatur dalam adat istiadat tersebut tidak lagi mengatur

secara ekstern atau otoriter namun semakin fleksibel demi perkembangan kehidupan sosial masyarakat Desa Sidodadi pada umumnya.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat vital dalam pengembangan pariwisata. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan karena pariwisata akan memerlukan waktu yang sangat lama untuk dikembalikan seperti sediakalanya. Terdapat beberapa program pelaksanaan yang dapat dilakukan dalam mencegah timbulnya kerusakan atau memelihara kelestarian lingkungan dengan adanya pariwisata yaitu:

- a. Melakukan pengawasan pembuangan sampah di kawasan objek wisata Pantai Sari Ringgung

Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Sari Ringgung tidak hanya memberikan keuntungan bagi daerah ini tetapi dapat juga memberikan dampak negatif yaitu dengan membuang sampah dengan tidak pada tempatnya. Oleh sebab itu, upaya yang penting dilakukan adalah pengawasan yang ketat akan sampah yang ada di sekitar objek wisata Pantai Sari Ringgung.

Berbagai upaya telah dalam penanganan sampah khususnya di sekitar objek wisata Pantai Sari Ringgung ini baik itu dilakukan oleh pihak pemerintah maupun swasta, namun hal yang tidak

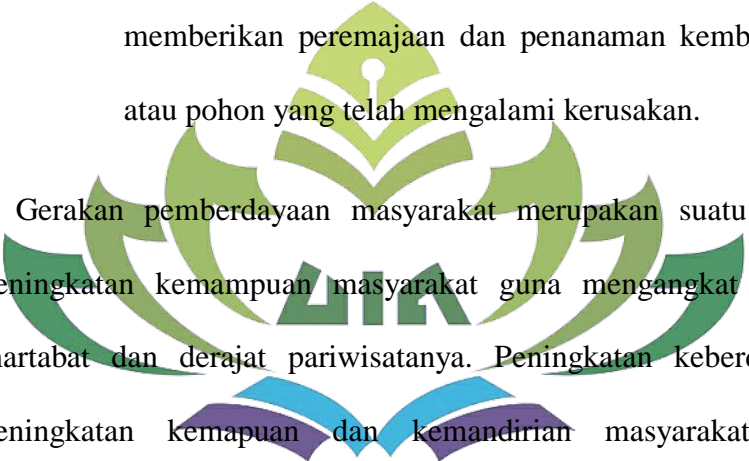
kalah penting yaitu membangun budaya masyarakat yang ramah lingkungan yang dapat dilakukan melalui tindakan pengawasan, pembinaan, dan pengelolaan lingkungan hidup baik dari unsur pemerintah maupun masyarakat. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Perlunya tindakan pemerintah untuk mensosialisasikan undang-undang tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPH) kepada masyarakat dan industri, termasuk larangan dan sanksi bagi siapa saja yang jelas-jelas melakukan kerusakan lingkungan.
- 2) Adanya tindakan tegas dari pemerintah terhadap industri yang membuang limbahnya ke laut tanpa proses pengelolaan yang memadai
- 3) Mengadakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat dalam upaya membangun dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya ramah lingkungan. Penyuluhan perlu dilakukan secara terus menerus secara langsung maupun tidak langsung melalui media massa baik media massa cetak maupun media massa elektronik.
- 4) Membangun sistem daur ulang sampah organik dan non organik sehingga dapat mengurangi pencemaran.

b. Pemeliharaan dan Reboisasi

Secara umum pemeliharaan diharapkan dilakukan secara berkelanjutan dan efektif artinya menyediakan sarana penunjang untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti tempat sampah organik dan non-organik. Kerja bakti atau gotong-royong dapat dilakukan oleh masyarakat atau stakeholder lainnya merupakan sebuah bentuk tanggung jawab masyarakat pada alam.

Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu ajang edukasi pada daya tarik yang ada. Reboisasi yang dimaksudkan adalah memberikan peremajaan dan penanaman kembali pada lahan atau pohon yang telah mengalami kerusakan.



Gerakan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya dalam peningkatan kemampuan masyarakat guna mengangkat harkat hidup, martabat dan derajat pariwisatanya. Peningkatan keberdayaan berarti peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar dapat mengembangkan diri dan memperkuat sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kemajuan.

Gerakan pemberdayaan masyarakat juga merupakan cara untuk menumbuhkan dan mengembangkan norma yang membuat masyarakat mampu untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Strategi ini tepatnya ditunjukkan pada sasaran primer agar berperan serta secara aktif.

Menurut Edi Suharto, proses pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga proses yaitu:

- a. Pertama: Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Titik tolaknya adalah bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada sumberdaya manusia atau masyarakat tanpa daya.

Dalam konteks ini, pemberdayaan adalah membangun daya, kekuatan atau kemampuan, dengan mendorong (*encourage*) dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya.

- b. Kedua: Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*), sehingga diperlukan langkah yang lebih positif, selain dari iklim atau suasana. Sebagai tindak lanjut dari pembentukan kelompok dan penunjukan pengelola, Pemerintah Desa mengirim perwakilan mereka untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang kepariwisataan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran.

- c. Ketiga: Memberdayakan juga mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaannya dalam menghadapi yang kuat. Dalam merealisasikan tahap yang ketiga ini, pihak pengelola bekerjasama dengan Pemerintah Desa memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk menjalankan usaha sesuai dengan keahlian dan kemampuan di wilayah sekitar wisata, baik bidang perdagangan maupun ketrampilan dan jasa.

Proses pemberdayaan warga masyarakat diharapkan dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih berdaya berkekuatan dan berkemampuan. Kaitannya dengan indikator masyarakat berdaya, antara lain:

1. Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan).
2. Mampu mengarahkan dirinya sendiri
3. Memiliki kekuatan untuk berunding
4. Memiliki *bargaining power* yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan, dan
5. Bertanggung jawab atas tindakannya.

Prinsipnya pemberdayaan masyarakat adalah menumbuhkan kemampuan masyarakat dari dalam masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah proses memampukan masyarakat dari oleh dan untuk masyarakat itu sendiri, berdasarkan kemampuan diri sendiri. hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata:

1. Menumbuhkembangkan potensi masyarakat
2. Mengembangkan gotong-royong masyarakat
3. Menggali kontribusi masyarakat
4. Menjalin kemitraan
5. Desentralisasi

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata merupakan konsep yang mudah dilontarkan tetapi sangat sulit untuk dilaksanakan,

karena konsep ini merupakan suatu konsep yang holistik dan terus menerus untuk digali dan diberdayakan. Diberdayakan dalam arti filosofi hidup di masyarakat, pendidikan, keterampilan, sikap/tata krama, aturan bermasyarakat, adat, bahkan sampai pada penampilan masyarakat itu sendiri. Selain itu dengan adanya program-program yang diadakan oleh Pengelola Objek Wisata Pantai Sari Ringgung telah banyak terjadi perubahan dalam masyarakat di Desa Sidodadi, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun kultural.

UU Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata. Pariwisata sebagai fenomena ekonomi, akan dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di sekitar objek wisata. Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat. Salah satu dampaknya adalah dalam bidang ekonomi.

Beberapa pengaruh kepada masyarakat dalam bidang ekonomi, dengan adanya pengembangan obyek wisata yang dilakukan oleh Pengelola objek wisata Pantai Sari Ringgung, meliputi:

a. Membuka Lapangan Kerja

Pada aspek ekonomi, adanya perkembangan aktivitas pariwisata di dalam kawasan mengakibatkan perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat yang cukup signifikan. Pada kesempatan kerja dan berusaha juga mengalami peningkatan, hal ini karena salah satu dampak dari kegiatan pariwisata adalah mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru. Membuka lapangan kerja bagi penduduk lokal di bidang pariwisata seperti: tour guide, waiter, bell boy, dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat bahwa, mulai berkurangnya pengangguran di wilayah Desa Sidodadi, jenis pekerjaan masyarakat mempunyai variasi yang lebih banyak, yang rata-rata mereka mulai bekerja menjadi pemandu wisata maupun pedagang di sekitar area objek wisata Pantai Sari Ringgung. Mereka tidak lagi bergantung pada sektor pertanian yang mengandalkan musim.

b. Dibangunnya Fasilitas dan Infrastruktur

Dibangunnya fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik demi kenyamanan para wisatawan yang juga secara langsung bisa dipergunakan oleh penduduk lokal. Masjid yang dulunya sepi, sekarang ramai karena banyak pengunjung yang menggunakannya. Sarana MCK (Mandi Cuci Kakus) yang semakin layak dan memadai

dengan banyaknya pengunjung. Akibatnya adanya manfaat aktivitas pariwisata terhadap kehidupan ekonomi ternyata dapat meningkatkan peranserta dan kepedulian masyarakat dalam menjaga kawasan objek wisata.

c. Mendorong seseorang untuk berwiraswasta/wirausaha

Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pedagang kerajinan, pedagang makanan, pedagang jasa-jasa lainnya, maupun pemasok bahan makanan, dan lain-lain. Banyak masyarakat di kawasan Desa Bejiharjo yang tidak dapat terlibat langsung dalam kegiatan atau aktivitas wisata, memilih untuk menjadi pedagang di sekitar daerah wisata. Selain itu wisatawan yang pergi berwisata bersama keluarganya memerlukan kamar yang besar dan makanan yang lebih banyak, tentunya hal ini memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menyediakan jasa atau layanan penginapan. Hal ini dimanfaatkan Pengelola objek wisata Pantai Sari Ringgung untuk menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam hal penyediaan penginapan, yaitu dengan penyediaan jasa akomodasi berupa homestay dengan menggunakan rumah warga yang dirasa cukup besar.

B. PANDANGAN EKONOMI ISLAM TENTANG PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PANTAI SARI RINGGUNG TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.⁷⁸ Syarat utamanya adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi, ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

Pemberdayaan masyarakat membuat banyak faktor yang timbul seperti peluang usaha, kesempatan kerja dll. Ini di akibatkan karena permintaan wisatawan, permintaan wisatawan inilah yang membuka

⁷⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h.14

peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Datangnya wisatawan ke suatu daerah objek wisata akan memerlukan pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan harapan wisatawan yang berbagai macam, sehingga pariwisata telah memberi serta menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar objek wisata tersebut. Pemberdayaan Masyarakat yang tercipta dalam pariwisata ini hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja.

Berdasarkan karakteristik pariwisata syariah dan aspek-aspek yang menunjang pengembangan pariwisata syariah, maka dapat dikatakan bahwa secara umum objek wisata Pantai Sari Ringgung belum sesuai dengan karakteristik pariwisata syariah dan konsep pariwisata syariah serta belum juga memenuhi aspek-aspek dalam pariwisata syariah. Adapun aspek-aspek yang menunjang pengembangan pariwisata dalam pandangan Ekonomi Islam yaitu pertama lokasi, kedua konsumsi, ketiga transportasi, keempat hotel. Yakni dijelaskan bahwa Objek wisata Pantai Sari Ringgung belum memenuhi aspek-aspek tersebut seperti Transportasi dimana tidak pemisahannya antara tempat duduk laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, namun pihak pengelola memperhatikan keamanan dan kenyamanan wisatawan.

Kemudian khusus di Kawasan Objek wisata Pantai Sari Ringgung belum memiliki Hotel Syariah, meskipun hotel dan penginapan di kawasan Pantai Sari Ringgung bukan kategori hotel atau penginapan syariah,

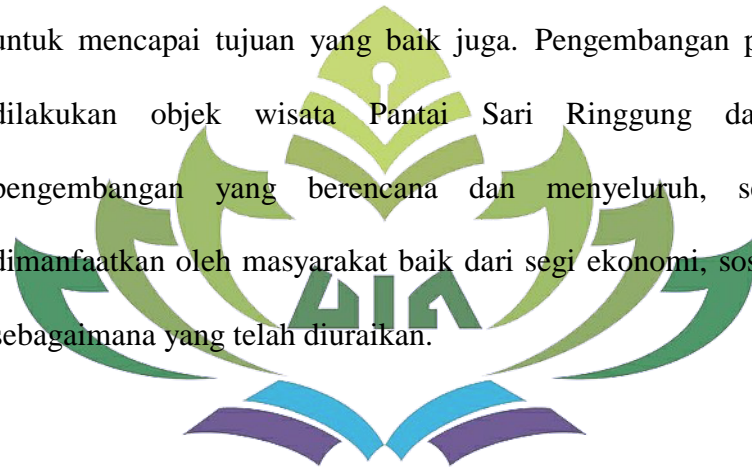
namun tetap memperhatikan kebutuhan religi pengunjung, seperti menyediakan tempat untuk bersuci dan beribadah, menyediakan makanan dan minuman yang halal, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan badan pengurus harian DSN MUI usaha pariwisata yang ada di kawasan objek wisata Pantai Sari Ringgung telah memenuhi kualifikasi usaha pariwisata dalam pandangan Ekonomi Islam.

Terkait hal tersebut objek wisata Pantai Sari Ringgung sudah memenuhi kualifikasi usaha pariwisata dalam pandangan Ekonomi Islam, yaitu masyarakat telah dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah, secara konseptual objek wisata Pantai Sari Ringgung telah melaksanakan pemberdayaan masyarakat menurut pandangan Ekonomi Islam dimana dalam Ekonomi Islam dijelaskan bahwa masyarakat dituntut peran dan partisipasi aktifnya serta masyarakat diikut sertakan dalam semua program yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka. Objek wisata Pantai Sari Ringgung sudah memberikan beberapa program dan sosialisasi agar masyarakat sekitar khususnya Desa Sidodadi dapat ikut andil dalam pengembangan pariwisata seperti melaksanakan PLS (Pendidikan Luar Sekolah), pelatihan-pelatihan, perekrutan karyawan, Diskusi-diskusi atau rapat yang mengikut sertakan masyarakat sekitar, sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata, menyediakan tempat untuk masyarakat yang ingin membuka usaha di kawasan Pantai Sari Ringgung dan sebagainya.

Maka dapat dikatakan bahwa jika dunia pariwisata membawa kepada kemanfaatan maka pandangan agama adalah positif. Akan tetapi apabila sebaliknya yang terjadi maka niscaya pandangan agama akan negatif terhadap kegiatan wisata itu. Di dalam hal ini berlaku kaidah menghindari keburukan (*mafsadat*) lebih utama daripada mengambil kebaikan (*maslahat*).

Oleh karena itu, objek wisata Pantai Sari Ringgung dalam pandangan agama adalah positif, karena dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik juga. Pengembangan pariwisata yang dilakukan objek wisata Pantai Sari Ringgung dapat dikatakan pengembangan yang berencana dan menyeluruh, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya sebagaimana yang telah diuraikan.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak Pengembangan potensi pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan objek wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yaitu lahirnya suatu pemikiran, sehingga muncul beberapa program yang menunjang pengembangan objek wisata dengan melibatkan masyarakat setempat dan juga membuat masyarakat setempat mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang baru.
2. Pandangan Ekonomi Islam mengenai Pariwisata yaitu tentang mensyukuri kebesaran dan ciptaan Allah seperti pemandangan alam, gunung berapi dan sejenisnya. Dan pemberdayaan masyarakat menurut Ekonomi Islam yakni Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Islam resisten dan sangat menolak terhadap segala jenis pariwisata yang bertentangan dengan pelanggaran etika dan moralitas Islam seperti terbukanya aurat dimuka umum, berduaan pasangan yang bukan muhrim, menjajakan minuman beralkohol dan sebagainya yang kesemuanya di haramkan oleh etika Islam.

B. SARAN

1. Disarankan kepada pengelola agar dapat bekerja sama baik dengan Pemerintah Desa, Kabupaten dan Provinsi untuk memajukan objek wisata Pantai Sari Ringgung dengan mensinkronisasikan Program dari Pemerintah Desa, Kabupaten dan Provinsi dengan ketersediaan sumber daya lokal yang sudah ada, dan pengelola dapat lebih menggali lagi dan pengembangan potensi wisata yang ada secara optimal, yaitu dengan upaya-upaya melengkapi fasilitas wisata yang diperlukan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisatanya. Serta pengelola dapat mempertahankan potensi yang sudah dimiliki objek wisata, serta mempertahankan promosi dan informasi yang sudah dilakukan.
2. Dan disarankan juga kepada pengelola objek wisata Pantai Sari Ringgung untuk dapat mempertahankan potensi yang sudah dimiliki objek wisata Pantai Sari Ringgung seperti potensi fisik yang dimiliki objek wisata, serta mempertahankan promosi dan informasi yang sudah dilakukan oleh pengelola objek wisata dan selalu memaksimalkan promosi dan potensi agar sehingga tidak mengalami penurunan, serta pihak pengelola dan masyarakat lebih berperan dalam menyebarkan dan menginformasikan nilai-nilai agama dan budaya kepada wisatawan yang datang untuk menjaga kenyamanan dan keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif kewenangan peradilan agama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Azis Abdu, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)
- Bagyono, *Pariwisata dan Perhotelan* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Darto, *Majalah Ilmiah UNKOM vol.15 No.1* (Jawa Barat: Universitas Padjadjaran)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2013)
- Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif* (Jakarta: Gema Insani, 2003)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009)
- I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata Tantangan & Peluang Bisnis Kreatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2014)
- Ismayanti, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010)
- Jalaluddin Al-Mahali, *Jalaluddin As-Suyuthi, Tafsir Jalalain* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2010)
- Kartino Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2000)
- Kurniawan Gilang Widagyo, *Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia* (The Journal Tauhidinomics Universitas Sahid Jakarta)
- Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Muljadi A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009)
- Morissan , Andy Cory W, Farid Hamid, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003)

Oka A, Yati, *Ekonomi Pariwisata; Intoduksi, Informasi dan Implementasi* (Jakarta: Kompas, 2008)

Permendesa PDTT nomor 3 tahun 2015

Profil Desa Sidodadi

Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi 4)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)

Ronny Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: 2004)

Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata* (Bandung: PT Refika Aditama)

Sugiono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakter* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Sutrisno Hadi, *Metode Reseach Jilid 1* (Yogyakarta: Andi, 2002)

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Bab II, Pasal 4

Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi* (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000)

Zubaedi, *Pendidikan berbasis masyarakat upaya menawarkan solusi terhadap berbagai problem sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006)

JURNAL

- Anak Agung Istri Andriyani, Edhi Martono, dan Muhamad, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi di Desa Wisata Panglipuran Bali)* *Jurnal Ketahanan Nasional* vol.23, no.1 (Bali:2007)
- Andi Maya Purnamasari, *Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan*, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* vol.22 no.1 (Jakarta Selatan: 2011)
- Andi Haris, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat melalui pemanfaatan media*, *Jurnal* vol 8 no 2 (Makasar:2014)
- Ardi Wiranata, *Peran PT. Harapan Sawit sejahtera dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa modang kecamatan Kuaro Kabupaten Paser*, *Jurnal Ilmu Pemerintahan* vol 3 no 4 (Samarinda:2015)
- Dewi Winarni Susyanti, *Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol 12 No.1 (Juni 2013)
- Emmita Devi Hari Putri, *Pengembangan Desa Wisata Sidoakur dalam upaya pemberdayaan masyarakat Sidoakur Godean Sleman*, *Jurnal Media Wisata* vol.14 no.2 (Yogyakarta: 2016)
- Erni Febrina Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat dalam bidang ekonomi untuk mewujudkan ekonomi nasional yang tangguh dan mandiri*, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol 3 no 2 (Padang:2012)
- I Ketut Kartha Dinata, I Ketut Sardiana, dan Ni Wayani Siti, *Pemberdayaan Potensi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata berbasis pertanian di Kecamatan Petang Kabupaten Badung Bali*, *Majalah Ipteks Ngayah* Vol 2 No.2 (Bali: 2011)
- Najahah, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pendidikan Islam*, *Jurnal Lentera* vol.14 no.2 (Kediri:2016)
- Mustangin, Desy Kusniawati, Nufa Pramina Islami, Baruna Setyaningrum, dan Eni Prasetyawati, *Pemberdayaan Masyarakat berbasis potensi lokal melalui program Desa Wisata di Desa Bumiaji*, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* Vol 2 No.1 (Malang: 2017)
- Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, *Jurnal Ilmiah Civis* vol 1 no 2 (Jakarta: Juli 2011)

Zulkarnain S., Abdi. *Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Pemberdayaan Ekonomi Ummat* (Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Volume 1, Nomor 2, Juni 2005)

Ravik Karsidi, *Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro*, *Jurnal Penyuluhan Vol.3 No.2* (Surakarta Jawa Tengah: 2007)

Najahah, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pendidikan Islam*, *Jurnal Lentera vol.14 no.2* (Kediri:2016)

MAKALAH

Annisa Ayu Pratiwi, Aprilia Yudistiani, Muhammad Akmal Firdaus, *Islam, Demokrasi, dan Musyawarah* (Makalah Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, 31 Oktober 2017)

ONLINE

BPS, “Berita Resmi Statistik”, (On-Line), tersedia di:
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html>

BPS, “Garis Kemiskinan Menurut Provinsi tahun 2013-2017”, (On-Line), tersedia di: <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1120>



PANDUAN WAWANCARA KEPADA PIHAK PENGELOLA OBJEK WISATA
ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi pada Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodai, Kecamatan Teluk Pandan,
Kabupaten Pesawaran)

Oleh:

Riza Arizona (1451010243)

JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Lokasi Wawancara :



1. Apa langkah-langkah yang ditempuh pengelola Pantai Sari Ringgung dalam Pemberdayaan Masyarakat ?
2. Apa kendala yang dihadapi pihak pengelola dalam Pemberdayaan Masyarakat ?
3. Apa solusi yang ditempuh pihak pengelola dalam menghadapi kendala tersebut ?
4. Sudah berapa lama anda terlibat di Pantai Sari Ringgung ?
5. Kontribusi apa yang diberikan objek wisata Pantai Sari Ringgung dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan objek wisata Pantai Sari Ringgung?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi perkembangan dan pemberdayaan masyarakat Desa Sidodadi?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak Pantai Sari Ringgung untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?

PANDUAN WAWANCARA KEPADA MASYARAKAT
ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi pada Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan,
Kabupaten Pesawaran)

Oleh:

Riza Arizona (1451010243)

JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Lokasi Wawancara :



1. Apa dampak yang dirasakan langsung oleh masyarakat dengan adanya pemberdayaan masyarakat ?
2. Sudah berapa lama anda terlibat di objek wisata Pantai Sari Ringgung ?
3. Bagaimana bentuk pemberdayaan dan perubahan yang ada di masyarakat dengan adanya program pemberdayaan di objek wisata Pantai Sari Ringgung?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi perkembangan dan pemberdayaan masyarakat Desa Sidodadi?
5. Adakah dampak yang kurang baik dari pariwisata ditengah-tengah kehidupan masyarakat?

Dokumentasi wawancara masyarakat dan pihak pengelola Objek Pariwisata Pantai

Sari Ringgung Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran





